

**UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN DIRI PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERNYANYI
DI TK BAKTI TERPADU**

SKRIPSI



Oleh :

PUJI LESTARI

NPM 2286207014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

**UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN DIRI PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERNYANYI
DI TK BAKTI TERPADU**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh :

**PUJI LESTARI
NPM 2286207014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Lestari
NPM : 2286207014
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Pada Anak
Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi
Di TK Bakti Terpadu

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 1 April 2026

Yang Menyatakan,



Puji Lestari
NPM: 2286207014

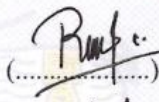
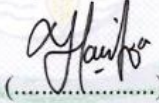


LEMBAR PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN DIRI PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERNYANYI
DI TK BAKTI TERPADU**

SKRIPSI

**PUJI LESTARI
NPM. 2286207014**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal 1 April 2026


Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nama Ketua/Sekretaris Tim <u>Rizqi Syafrina, M.Psi. Psikolog</u> NIDN.1101118501	 (.....)	(13 April 2026.)
Pembimbing 1 <u>Dr. Hanita, M. Pd</u> NIDN.1130098703	 (.....)	(10 April 2026.)
Pembimbing 2 <u>Reni Ardiana, M. Pd</u> NIDN. 1127128301	 (.....)	(13 April 2026)
Penguji <u>Dr. Andi Aslindah, M. Pd</u> NIDN. 1101067501	 (.....)	(10 April 2026)

Samarinda, 13 April 2026

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dekan


Dr. Nuragus Salim, M. Pd
NIK. 2022084.293

MOTTO

**"Jangan Mudah Menyerah, Teruslah berusaha dan berjuang ,
Sampai kamu Berhasil "**

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan Puji Syukur Kepada Tuhan Yang
Maha Esa, Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang Tua tercinta, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti demi keberhasilan saya.
2. Suami dan anak-anak yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam setiap langkah saya.
3. Rekan-Rekan Guru, yang selalu memberikan dukungan, semangat, terimakasih atas kerjasama, motivasi, dan inspirasi yang telah diberikan.
4. Bapak/Ibu Dosen pembimbing, yang dengan sabar telah membimbing, memberikan arahan, dan ilmu yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, yang selalu memberi dukungan, kebersamaan, dan semangat dalam menyelesaikan studi ini.

6. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat, berkah, dan karunia-Nya, sehingga skripsi berjudul “*Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bakti Terpadu*” dapat disusun dengan baik.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Kegiatan bernyanyi dipilih sebagai fokus penelitian karena diyakini mampu mendorong anak untuk mengeksplorasi diri, mengekspresikan perasaan secara positif, serta menumbuhkan kesadaran diri sejak usia Dini

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh Karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M. Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai
2. Bapak Dr. Arbain, M. Pd, selaku Wakil Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bidang Akademik
3. Bapak Dr.Ahmad Sopian, M. Pd selaku wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Bidang Umum, SDM dan Keuangan

4. Bapak Dr. Suyanto, M. Si selaku Rektor III bagian Kemahasiswaan, Alumni, Perencanaan, Lembaga Kerjasama-Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S. Pd., M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar di kampus tercinta ini.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, M. Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar di kampus tercinta ini.
7. Ibu Rizqi Syafrina, M. Psi. Psikolog selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi serta telah membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, kepada penulis.
8. Ibu Dr. Hanita, M. Pd selaku Dosen pembimbing I yang telah membagi ilmunya, membimbing, memotivasi, serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Ibu Reni Ardiana, M. Pd sebagai pembimbing II selaku Sekretaris Prodi yang telah membagi ilmu selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
10. Dosen Penguji Ibu Dr. Andi Aslindah, M. Pd yang telah memberikan masukan, saran dan perbaikan kepada penulis.

11. Dewan Guru TK Bakti Terpadu yang telah memberikan bantuan dan kerjasama yang baik kepada penulis saat melaksanakan penelitian
12. Keluarga saya yang telah memberikan semangat dan doa restu kepada penulis serta dorongan moril maupun materi selama penulis melaksanakan perkuliahan dan penulisan Skripsi ini.
13. Teman-teman Mahasiswa Widya Gama Mahakam samarinda khususnya kelas Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2022, serta pihak lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya, penulis ucapkan terimakasih atas doa dan semangat serta masukannya yang berupa saran –saran dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna menyempurnakan skripsi ini . Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi dan inspirasi bagi pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kesadaran diri anak melalui metode bernyanyi.

Jonggon, 1 April 2026

Puji Lestari

ABSTRAK

Puji Lestari, 2026. *Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di TK Bakti Terpadu/ Skripsi Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.* Di bimbing oleh Ibu Dr. Hanita, M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Reni Ardiana, M. Pd selaku pembimbing II.

Kesadaran diri merupakan kemampuan anak dalam mengenali perasaan, memahami kelebihan dan kekurangan diri, serta mengelola perilaku secara positif. Kemampuan ini berperan penting dalam mendukung perkembangan sosial-emosional, pembentukan karakter, serta kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan anak yang belum memiliki kesadaran diri yang optimal, seperti kesulitan mengenali emosi, kurang percaya diri, dan ragu dalam bertindak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri anak usia 5–6 tahun melalui penerapan metode bernyanyi di TK Bakti Terpadu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 11 anak usia 5–6 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesadaran diri anak, yaitu dari 27,3% pada tahap pra-siklus menjadi 40,95% pada siklus I, dan meningkat menjadi 86,35% pada siklus II. Dengan demikian, metode bernyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran diri anak usia 5–6 tahun. Berdasarkan penelitian tindakan kelas, penerapan metode bernyanyi efektif meningkatkan kesadaran diri anak usia 5–6 tahun, dari pra-siklus (27,3%), siklus I (rata-rata 40,95%, belum $\geq 80\%$), hingga siklus II (rata-rata 86,35%, melampaui target $\geq 80\%$), sehingga direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran menyenangkan untuk aspek sosial-emosional anak usia dini.

Kata kunci : Anak Usia 5–6 Tahun; Kesadaran Diri; Metode Bernyanyi.

ABSTRACT

Puji Lestari, 2026. *Efforts to Improve Self-Awareness in Children Aged 5–6 Years Through the Singing Method at TK Bakti Terpadu*/ Thesis, Department of Early Childhood Education, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. Supervised by Dr. Hanita, M.Pd as Supervisor I and Reni Ardiana, M.Pd as Supervisor II.

Self-awareness is a child's ability to recognize feelings, understand their strengths and weaknesses, and manage behavior positively. This ability plays an important role in supporting social-emotional development, character building, and children's readiness to face the next level of education. However, in practice, there are still children who do not yet have optimal self-awareness, such as difficulty recognizing emotions, lack of confidence, and hesitation in taking action. This study aims to improve the self-awareness of children aged 5–6 years through the application of the singing method at TK Bakti Terpadu. This research uses Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 11 children aged 5–6 years. Data collection techniques were carried out through observation and documentation, while data analysis used quantitative descriptive techniques. The results showed an increase in children's self-awareness, from 27.3% in the pre-cycle stage to 40.95% in Cycle I, and increasing to 86.35% in Cycle II. Thus, the singing method has proven effective in improving self-awareness in children aged 5–6 years. Based on the classroom action research, the implementation of the singing method effectively enhances self-awareness in children aged 5–6 years, as evidenced by the pre-cycle (27.3%), Cycle I (average 40.95%, below the $\geq 80\%$ target), and Cycle II (average 86.35%, exceeding the $\geq 80\%$ success criterion), thus recommended as an engaging learning strategy for developing early childhood socio-emotional aspects.

Keywords: Children Aged 5–6 Years; Self-Awareness; Singing Method.

RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap penulis Puji Lestari, dilahirkan di Blitar, 28 September 1982, merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Pambudi Dan Ibu Tumini. Penulis merupakan berkebangsaan Indonesia dan beragama Kristen. Penulis tinggal di Desa Jonggon

Desa, Kec. Loa Kulu Kab. Kutai Kartanegara, Propinsi Kalimantan Timur. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 01 Wlingi pada Tahun 1995 dan kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Di SMPN 2 Wlingi dan menyelesaikan pada Tahun 1998 kemudian Melanjutkan Sekolah Menengah Atas, SMU Swasta Wlingi dengan jurusan IPA Dan menyelesaikan Pendidikan Tahun 2021.

Pendidikan berikutnya di Perguruan Tinggi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada Tahun 2022 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Pada Bulan Juli 2025 sampai Agustus 2025, mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Bukit Biru, Tenggarong. Kutai Kartanegara kemudian melaksanakan Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) pada bulan September sampai November 2025 Di TK Bakti Terpadu Jonggon Desa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Kegunaan Penelitian.....	4

BAB II	KAJIAN PUSTAKA.....	7
	A. Deskripsi Konseptual.....	7
	B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	14
	C. Kerangka Pikir (Rancangan Pemecahan Masalah)	20
	D. Hipotesis Tindakan.	23
BAB III	METODE PENELITIAN	24
	A. Desain Penelitian Tindakan.....	24
	B. Waktu Penelitian.....	26
	C. Deskripsi Tempat Penelitian	27
	D. Subjek dan Karakteristiknya	27
	E. Skenario Tindakan	28
	F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	33
	G. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	39
	H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
	A. Hasil Penelitian	42
	B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
	C. Pembahasan.....	64
	D. Temuan Penelitiin	66

BAB V	PENUTUP	68
	A. Kesimpulan	68
	B. Implikasi	69
	B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		71
LAMPIRAN		74

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang relevan	17
Tabel 2	Lembar Observasi	36
Tabel 3	Rubrik Indikator Penilaian.....	37
Tabel 4	Tenaga Pendidik TK Bakti Terpadu.....	43
Tabel 5	Data peserta didik usia 5-6 Tahun	43
Tabel 6	Rekapitulasi perkembangan kesadaran diri anak pra siklus	45
Tabel 7	Rekapitulasi persentase perkembangan kesadaran diri anak pra siklus	46
Tabel 8	Rekapitulasi data perkembangan kesadaran diri anak siklus I	51
Tabel 9	Rekapitulasi persentase perkembangan kesadaran diri anak siklus I.....	53
Tabel 10	Rekapitulasi data perkembangan kesadaran diri anak siklus II	60
Tabel 11	Rekapitulasi persentase perkembangan kesadaran diri anak siklus II.....	61
Tabel 12	Rekapitulasi persentase persiklus (pra siklus, siklus I, Siklus II)	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan alaur kerangka pikir	22
Gambar 2	Skema Penelitian PTK model Kemmis dan Mc Taggart	26
Gambar 3	Grafik perkembangan diri anak pada pra siklus	46
Gambar 4	Dokumentsi pelaksanaan siklus I	50
Gambar 5	Grafik perkembangan kesadaran diri anak siklus I	53
Gambar 6	Dokumentasi pelaksanaan Siklus II.....	58
Gambar 7	Grafik perkembangan siklus II	61
Gambar 8	Grafik perkembangan per siklus (pra siklus, siklus I, siklus II).....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak sejak lahir hingga berusia lima tahun dianggap berada pada masa kanak-kanak awal (Bacharuddin Mustafa, 2002: 35). Selain itu, terdapat pembatasan untuk anak-anak yang belum berusia enam tahun yang diberlakukan oleh Sub Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Sebaliknya, Maria Montessori berpendapat bahwa pengajaran anak usia dini adalah proses berkelanjutan pada saat anak-anak bertumbuh dan berubah sebagai respons terhadap peluang dan tantangan yang mereka hadapi. Seperti yang dikatakan Suyadi, "pendidikan anak usia dini" adalah jenis pendidikan yang memprioritaskan peningkatan fisik, mental, emosional, sosial, dan komunikatif anak.

Menurut Glenn Doman, seorang ahli perkembangan anak (1961), pertumbuhan otak manusia paling cepat berlangsung pada usia 0-7 tahun. Pertumbuhan otak di usia ini dapat optimal jika diberikan stimulasi yang sesuai untuk semua aspek perkembangan intelektual, stimulasi untuk sosial emosional, dan stimulasi untuk berbicara.

Otak mengalami pertumbuhan pesat dan sangat responsif terhadap rangsangan selama tahap penting masa kanak-kanak, yang kadang-kadang disebut sebagai *golden age* atau Zaman Keemasan, yang terjadi antara usia lima dan enam tahun.

Pada tahap perkembangan ini, kesadaran diri anak sangat penting dalam meletakkan dasar bagi pertumbuhan di masa depan di aspek-aspek seperti kognisi, kematangan sosial-emosional, dan moralitas. Ketika anak-anak memiliki kesadaran diri, mereka dapat mengidentifikasi dan memahami emosi mereka sendiri. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dirinya, serta mengelola perilaku secara positif. ketrampilan ini mendukung perkembangan Karakter, kemampuan sosial, dan kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya anak usia dini umumnya masih menunjukkan sikap egosentris, yaitu cenderung menginginkan keinginannya terpenuhi dan bertindak berdasarkan kepentingan diri sendiri. Oleh sebab itu, penting bagi anak untuk mengembangkan kesadaran diri agar mampu mengendalikan emosi, memiliki rasa tanggung jawab, serta menumbuhkan kepercayaan diri. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya, anak mulai belajar memahami respon emosional orang lain serta mengatur emosinya sendiri. Lewis berpendapat bahwa agar bayi dapat memperoleh kesadaran diri dan kemampuan mendeteksi emosi, mereka harus terlebih dahulu mampu membedakan diri mereka sebagai individu yang unik (lihat Santrock, 2011). Sementara itu, banyak anak berusia antara lima dan enam tahun masih belum memiliki kesadaran diri yang lengkap. Karena itu, tidak mengherankan jika beberapa anak kesulitan dengan kesadaran diri, harga diri rendah, mudah marah, atau ragu-ragu. Mengingat tahap perkembangan anak, sangat penting bagi mereka untuk menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif.

Bagi anak-anak, bernyanyi adalah metode yang bagus untuk mulai berpikir lebih kritis tentang diri mereka sendiri. Anak-anak banyak mendapat manfaat dari bernyanyi karena memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri, belajar mengatur emosi, dan mengembangkan kesadaran diri. Anak-anak bisa mendapatkan pengertian yang lebih baik terhadap emosi, meningkatkan harga diri mereka, dan menumbuhkan lingkungan sekolah yang lebih ramah dan interaktif melalui kekuatan musik. Sehingga, anak-anak mampu mengekspresikan diri mereka lebih bebas serta mempunyai keterkaitan yang lebih bagus dengan orang lain.

Di TK Bakti Terpadu, meskipun telah diterapkan berbagai metode pembelajaran, stimulasi untuk mengembangkan kesadaran diri anak belum optimal. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak anak masih merasa malu berbicara di depan teman-temannya dan belum sepenuhnya mengenali atau mengelola perasaan mereka dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk membuat inovasi terhadap metode pembelajaran, misalkan dengan menggunakan metode bernyanyi dapat memberikan stimulasi yang baik. Riset ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana metode bernyanyi dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesadaran diri pada anak usia 5 sampai 6 Tahun di TK Bakti Terpadu.

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sosial – emosional di lingkungan PAUD.

B. Diagnosis Permasalahan Kelas.

Dapat dilihat dari hasil observasi awal yang dilakukan dikelas B (5-6 Tahun) Di TK Bakti Terpadu, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan kesadaran diri (*self -Awareness*) anak. Permasalah tersebut muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari -hari. Adapun permasalahan yang ditemukan sebagai berikut:

1. Anak belum mampu Menyesuaikan diri dengan situasi, anak belum mampu mengenali perasaan dan mengelolanya dengan wajar
2. Metode Pembelajaran Belum Optimal untuk meningkatkan kesadaran diri. Pembelajaran yang diajarkan oleh Guru masih lebih berfokus pada instruksi verbal dan kurang menstimulasi perkembangan kesadaran diri anak secara langsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana metode bernyanyi dalam meningkatkan kesadaran diri anak berusia 5-6 Tahun di TK Bakti Terpadu ?

D. Tujuan Penelitian

Studi ini bermaksud guna mengkaji peningkatan kesadaran diri pada anak usia 5-6 tahun melalui penerapan metode bernyanyi di TK Bakti Terpadu.

E Kegunaan penelitian

Berikut beberapa manfaat teoritis dan praktis yang diprediksi akan dihasilkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap temuan ini akan menambah pengetahuan yang terus berkembang tentang pendidikan anak usia dini, khususnya yang berhubungan terhadap penerapan strategi pembelajaran kreatif untuk pengembangan kompetensi sosial dan emosional. Temuan studi ini diharapkan dapat menambah teori yang berkembang, terutama tentang bernyanyi sebagai alat untuk membantu anak-anak (usia 5-6 tahun) menjadi lebih sadar diri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Untuk membantu anak-anak menjadi lebih sadar diri, penelitian ini menyusun daftar kegiatan pembelajaran yang efektif dan menghibur untuk digunakan. Guru dapat meningkatkan harga diri, kecerdasan emosional, dan keterampilan pengaturan perilaku siswa melalui penggunaan bernyanyi sebagai alat pembelajaran yang ampuh.

b. Bagi anak

Melalui aktivitas bernyanyi, anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan serta selaras dengan karakteristik dan tahap perkembangan mereka. Anak dapat lebih mudah mengenali diri, mengekspresikan perasaan, memahami aturan, serta meningkatkan kemampuan sosial-emosionalnya.

c. Bagi Sekolah

Riset ini dapat dijadikan dasar terhadap pengembangan program

pembelajaran yang meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Riset ini bisa menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji penggunaan metode pembelajaran berbasis musik atau pengembangan kesadaran diri pada anak-anak di tahap awal kehidupan. Selain itu, studi ini juga menyajikan peluang untuk mengembangkan berbagai metode maupun media pembelajaran kreatif lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Kesadaran Diri

Kemampuan untuk mengidentifikasi, mengakui, dan mengendalikan potensi diri sendiri untuk mendorong pertumbuhan diri dikenal sebagai kesadaran diri. Untuk mengelola diri dengan lebih baik ketika menghadapi kesulitan hidup, kesadaran diri dicirikan oleh Goleman (2007) sebagai mengetahui perasaan, pikiran, dan kemungkinan diri sendiri. Kemampuan untuk menjadi cerdas secara emosional, realistis tentang kemampuan dan kelemahan diri, dan pengendalian diri secara konstruktif adalah semua komponen kesadaran diri dalam konteks perkembangan awal.

Supaya kemajuan sosial dan emosional anak bisa berjalan dengan baik, kesadaran diri merupakan kualitas yang sangat penting. Menurut Daniel Goleman (dikutip dalam Salomon), kesadaran diri didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengetahui kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, serta nilai-nilai, tujuan, dan pengaruh tindakan seseorang terhadap orang lain di sekitarnya.

Kecerdasan emosional didefinisikan oleh Daniel Goleman (2000) sebagai kapasitas untuk sadar diri dan peka, untuk menginspirasi

diri sendiri, dan untuk melakukan manajemen diri dan sosial yang tepat terhadap emosi seseorang. Penerapan teori Goleman dalam lingkungan pendidikan dan keluarga dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, empati, dan kapasitas untuk membangun hubungan positif, menurut penelitian yang diterbitkan oleh Chintya (2024) berjudul Analisis Teori Daniel Goleman dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional pada Anak Usia Dini.

Kemampuan seseorang untuk bereaksi secara tepat terhadap peristiwa emosional bergantung pada tingkat kesadaran diri mereka, yang oleh Goleman (1996) disoroti sebagai komponen penting dari kecerdasan emosional. Sejak usia dini, anak-anak meletakkan dasar terhadap perkembangan sosial dan emosional mereka di masa yang akan datang dengan belajar mengidentifikasi dan mengendalikan emosi mereka. Kemampuan untuk mengatur emosi seseorang dikaitkan dengan peningkatan ketahanan dan kemudahan adaptasi pada anak-anak (Santrock, 2010).

Menurut Maslow dalam Dafid (2012). Kesadaran diri pada tingkat dasar melibatkan pemahaman tentang potensi diri, nilai-nilai yang diyakini, serta arah perkembangan pribadi. Bagian dari perkembangan sosial-emosional yang lebih kompleks yang terjadi pada anak-anak antara berumur 5 hingga 6 tahun adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengelola emosi dan perilaku mereka sendiri dengan benar. Perkembangan ini sejalan dengan gagasan bahwa tahap

ini membutuhkan penguasaan kemampuan yang lebih kompleks. Ini adalah saat di mana anak-anak mulai mengerti siapa diri mereka dan apa tujuan mereka di dunia ini, menurut (Bredekamp, 1997).

Kemampuan beradaptasi dengan keadaan sosial dan pengendalian diri adalah dua aspek perkembangan sosial-emosional yang disoroti Syaodih dalam Draf Buku Teks Pendidikan Anak Usia Dini 2020 sebagai aspek yang muncul pada anak usia 5 dan 6 tahun. Anak-anak pada usia ini mulai menyadari emosi mereka dan belajar mengendalikannya dengan cara yang sehat, seperti berperilaku sesuai dengan harapan lingkungan sosial mereka di sekolah.

Dua komponen penting kesadaran diri pada masa bayi, khususnya terhadap anak berumur 5 sampai dengan 6 tahun, adalah pengaturan emosi serta kesadaran diri. Anak-anak yang memiliki pengertian yang mendalam tentang identitas mereka, bagaimana perasaan mereka, dan bagaimana berperilaku dalam berbagai konteks sosial dikenal sebagai anak yang sadar diri. Karena kemampuan ini memfasilitasi komunikasi dengan orang dewasa dan siswa lain, kemampuan ini penting untuk pertumbuhan emosional dan sosial anak. Kapasitas individu untuk belajar, terlibat secara sosial, dan menyesuaikan diri dengan standar sosial dapat ditingkatkan dengan menumbuhkan kecerdasan emosional, keterampilan dasar yang dimulai dengan kesadaran diri. Karena alasan ini, sangat penting untuk membantu anak-anak memperoleh kesadaran diri yang sehat antara usia 5 dan 6 tahun jika kita ingin mereka tumbuh

menjadi orang dewasa yang sukses.

2. Anak usia 5-6 tahun

Tahun-tahun pembentukan karakter seorang anak dipenuhi dengan berbagai peristiwa yang membentuk kematangannya. Kartini Kartono (1990:109) berpendapat bahwa anak-anak menunjukkan integrasi yang hampir tak terpisahkan antara komponen fisik dan spiritual sebagai satu kesatuan yang koheren, cenderung egosentris, dan membentuk interaksi sosial dasar dengan objek dan orang. Selain itu, anak-anak sering merespons secara fisiognomis, yang berarti mereka lebih suka membuat penilaian cepat berdasarkan apa yang mereka lihat. Bias ini berlaku untuk semua pengalaman mereka.

Menurut Sofia Hartati (2005:8–9), anak usia dini memiliki berbagai karakteristik khas, antara lain rasa ingin tahu yang tinggi, keunikan sebagai individu, serta kegemaran dalam berfantasi dan berimajinasi. Masa ini juga merupakan periode yang sangat potensial untuk proses belajar. Selain itu, anak cenderung bersikap egois, memiliki kemampuan fokus yang tergolong singkat serta mulai menunjukkan perannya sebagai makhluk sosial.

Berikut ini beberapa karakteristik anak usia 6-7 tahun, menurut Rusdial (2005:16): mereka berada pada tahap perkembangan pra-operasional, mereka belajar paling baik melalui pengalaman konkret dan tujuan jangka pendek, mereka senang menyebutkan nama benda-benda di sekitar mereka dan menjelaskan artinya, mereka memperoleh

keterampilan berbahasa melalui komunikasi lisan, dan pertumbuhan fisik dan mental mereka yang pesat membutuhkan permainan yang lebih kompleks, teratur, dan terstruktur. Secara lebih mendalam, Syamsur Mochthar (1987:230) menjelaskan bahwa anak usia dini mulai menunjukkan gerakan yang lebih terarah, perkembangan bahasa yang cukup baik, serta kemampuan bersosialisasi yang semakin meningkat disertai munculnya rasa empati. Selain itu, anak mulai memahami konsep jenis kelamin dan status melalui proses sosialisasi serta pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya. Anak juga telah memiliki kemampuan mengingat dan menyebutkan angka 1–10 dengan cukup baik.

Berdasarkan fitur-fitur yang disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa anak-anak dalam kelompok usia 5–6 tahun (kelompok B) menunjukkan koordinasi motorik yang sangat baik, mencapai potensi linguistik penuh mereka, dan mampu terlibat dalam interaksi dan komunikasi sosial. Bagi anak-anak, ini adalah masa penting dalam hal bagaimana mereka belajar dan menggunakan bahasa.

Elizabeth B. Hurlock (1993) memaparkan jika sepanjang tahun-tahun prasekolah (usia 5 hingga 6 tahun), perkembangan emosional anak ditandai dengan perolehan kemampuan sosial yang lebih berkembang, seperti kemampuan untuk memahami dan mematuhi norma-norma yang relevan dan keinginan yang semakin besar untuk menyenangkan teman sebaya mereka. Mereka menunjukkan inisiatif

yang lebih besar di beberapa bidang dan lebih baik dalam menafsirkan isyarat sosial. Bersamaan dengan pengembangan sifat-sifat seperti toleransi, kasih sayang, dan pengendalian diri, mereka belajar untuk mengendalikan emosi mereka dan menerima bahwa hal-hal tertentu tidak dapat dicapai.

3. Metode Bernyanyi

Dalam pendidikan bagi anak-anak prasekolah, metode bernyanyi sangat cocok karena sesuai dengan ciri khas dan kebutuhan tahap-tahap pertumbuhan anak-anak yang sedang belajar paling baik melalui bermain dan pengalaman positif. Perkembangan sosial-emosional, linguistik, dan kepercayaan diri anak dapat memperoleh manfaat dari bernyanyi, itulah sebabnya metode ini digunakan bukan hanya untuk hiburan semata (Suyadi, 2014; Fadilah.2017)

a. Manfaat Metode bernyanyi terhadap perkembangan Sosial-Emosional

Dalam aspek sosial-emosional, metode bernyanyi memberikan peluang bagi anak untuk mengenali serta mengekspresikan emosinya secara positif. Kegiatan bernyanyi juga mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman, sehingga dapat mengurangi kecemasan serta ketegangan emosional pada anak (Fadilah, 2014). Selain itu, bernyanyi secara berkelompok mendorong anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, belajar bekerjasama, menunggu giliran, dan mematuhi aturan dalam kelompok.

Masitoh dan rekan-rekan (2018) mengemukakan bahwa kegiatan bernyanyi mampu mengembangkan kemampuan anak dalam memahami emosi orang lain dan menumbuhkan sikap empati. Dengan Demikian, metode bernyanyi berkontribusi terhadap pembentukan sosial yang positif pada anak usia dini.

b. Manfaat metode bernyanyi terhadap perkembangan Bahasa

Metode bernyanyi memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan anak. Lagu anak yang menggunakan kosakata sederhana dan pengulangan kata membantu anak memperkaya perbendaharaan kata, memahami struktur kalimat, serta melatih pelafalan dan intonasi secara alami (Susilawati, 2014). Unsur irama dan melodi dalam lagu juga mempermudah anak dalam mengingat lirik dan pesan pembelajaran. Pandangan Musbikin (2016), bernyanyi dapat meningkatkan memori verbal anak-anak karena menggabungkan komponen pendengaran dan emosi, sehingga informasi yang diberikan melalui lagu lebih mudah diingat.

c. Manfaat metode bernyanyi terhadap kepercayaan diri anak

Bernyanyi memberi anak-anak latihan nyata untuk mengekspresikan diri di depan penonton, yang meningkatkan kepercayaan diri mereka (Sujiono, 2013). Anak-anak yang mengalami kecemasan atau rasa malu mungkin mendapat manfaat dari latihan ini, yang juga meningkatkan harga diri mereka. Menurut

Musbikin (2016), bernyanyi bagi anak-anak meningkatkan suasana hati dan harga diri mereka, yang pada gilirannya membuat mereka lebih bersemangat untuk belajar dan lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam proyek kelompok yang melibatkan bernyanyi. Kombinasi vokal, ritme, semangat, dan keterlibatan sosial dalam bernyanyi menjadikannya alat yang ampuh untuk belajar. Bernyanyi membantu anak mengenali suara dan kemampuan diri, mengekspresikan emosi melalui lagu, serta menerima umpan balik dari guru dan teman, sehingga meningkatkan kepercayaan diri (Fadialah et al, 2014). Apresiasi yang diberikan oleh Guru dan teman sebaya juga berperan penting dalam menciptakan identitas diri yang baik.

Dengan kata lain metode bernyanyi memberikan pengalaman belajar bermakna, anak bisa mengekspresikan diri, mengenali emosi, dan mengontrol suara dan gerakan, yang menguatkan aspek sosial-emosional dan kepercayaan diri anak, dimana anak berani tampil mengenali kemampuan, dan menerima kekurangan, sehingga kesadaran diri terbentuk dari proses mengenali diri, mengatur emosi, dan berinteraksi dengan lingkungan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki hubungan langsung dengan topik yang sedang dikaji, serta memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam upaya pemecahan

masalah dalam penelitian yang relevan tidak hanya mempertimbangkan aspek penelitian dapat di aplikasikan untuk menjawab atau memperdalam pemahaman tentang fenomena yang sedang di teliti.

Menurut studi tahun 2021 oleh Siti Fadilah dan rekan-rekannya yang berjudul "Meningkatkan Kesadaran Diri dalam Belajar pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Lagu-Lagu Rakyat Riau," PAUD Hosana Fun Kids menunjukkan peningkatan hasil yang stabil pada setiap siklus pembelajaran. Baik penelitian ini maupun penelitian sebelumnya bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesadaran diri anak melalui aktivitas musik, oleh karena itu keduanya dapat dianggap sebagai studi yang saling terkait. Selain itu, hasil ini memberikan bukti tambahan bahwa bernyanyi memiliki pengaruh positif pada perkembangan sosial dan emosional anak, terutama di bidang kesadaran diri, ketika digunakan dalam konteks lagu-lagu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Binti Muzayanah (2024) yang meneliti penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di RA Jabar Rohmah dilakukan melalui pendekatan observasi serta implementasi langsung kegiatan bernyanyi dalam proses pembelajaran. Temuan studi menampakkan jika terdapat peningkatan kemampuan percaya diri anak yang mencapai hingga 92%. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam mengembangkan aspek pengembangan diri anak merupakan bagian penting dari kesadaran diri anak.

Aktivitas bernyanyi memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kepercayaan diri pada masa bayi, menurut penelitian Syarifah Munjiah (2022). Bernyanyi sebagai sarana pembelajaran membantu anak-anak memperoleh kepercayaan diri, menjadi lebih terlibat di kelas, dan memiliki keberanian untuk tampil di depan penonton. Bernyanyi sebagai sarana pembelajaran dan korelasi antara kepercayaan diri dan kesadaran diri (ukuran kesadaran diri anak) menjadikan studi ini relevan.

Dengan menggunakan pendekatan menyanyi untuk memperkuat rasa percaya diri anak-anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Hati, Baiq Hernawati dkk. (2024) menemukan hasil yang sangat signifikan. Studi tersebut menemukan bahwa kepercayaan diri anak-anak meningkat sebesar 100% pada pertemuan kedua siklus II, berdasarkan pengamatan yang dilakukan di setiap siklus.

Studi ini menambah data yang semakin banyak menunjukkan bahwa bernyanyi dengan lantang kepada anak-anak usia dini ialah alat yang ampuh untuk menumbuhkan pertumbuhan sosial dan emosional mereka serta rasa identitas mereka.

Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Satria Lahadji dan Abdul Salam (2021) dengan menerapkan metode bernyanyi di TK Negeri Pembina Tolitoli juga menunjukkan hasil yang sejalan. Temuan studi tersebut mengungkapkan adanya peningkatan rasa percaya diri anak, dari 83% pada siklus I menjadi 100% mencapai ketuntasan pada siklus II. Penelitian ini relevan karena menegaskan efektivitas metode bernyanyi dalam

pembelajaran PAUD, khususnya dalam mengembangkan kepercayaan diri anak sebagai bagian dari kesadaran diri.

Berdasarkan beberapa studi dahulu tersebut, dapat disimpulkan jika masing-masing penelitian memiliki kesamaan sekaligus perbedaan dalam banyak segi, hal ini dapat diamati dari tabel berikut:

Tabel 1 Tabel Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Yang Relevan

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	“Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Kesadaran diri anak berumur 5-6 tahun melalui lagu tradisional Siti Fadilah dkk. (2021)	Memanfaatkan teknik menyanyi untuk anak berumur 5-6 Tahun untuk meningkatkan kesadaran diri	Penelitian tersebut menggunakan lagu daerah sebagai media utama, sedangkan penelitian ini menggunakan lagu yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang diteliti
2	Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Rasa Percaya Diri Anak	Menggunakan Metode bernyanyi dan subjek anak	Penelitian tersebut berfokus pada

	Usia 5–6 Tahun” Binti Muzayanah (2024)	usia 5- 6 Tahun	peningkatan rasa percaya diri, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan kesadaran diri
3	“Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keberanian dan Keaktifan Anak Usia Dini” Syarifah Munjiah (2022)	Menerapkan metode bernyanyi pada anak usia dini	Penelitian tersebut Menekankan pada peningkatan keberanian tampil dan keaktifan anak, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan kesadaran diri
4	“Kegiatan Bernyanyi dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini” Baiq Hernawati dkk. (2024)	Menggunakan kegiatan Bernyanyi untuk mengembangkan aspek sosial-emosioanal anak usia dini	Penelitian tersebut membahas pengembangan sosial- emosional secara umum dan ketuntasan

			rasa percaya diri, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti aspek kesadaran diri
5	“Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5–6 Tahun” Satria Lahadji & Abdul Salam (2021) Satria Lahadji & Abdul Salam (2021)	Menerapkan Metode bernyanyi pada anak usia 5-6 Tahun	Penelitian tersebut berfokus pada peningkatan rasa percaya diri, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan kesadaran diri

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, metode bernyanyi secara berulang digunakan sebagai pendekatan pembelajaran untuk kanak-kanak berumur 5 hingga 6 tahun dan telah terbukti efektif dalam menunjang perkembangan aspek sosial-emosional. Adapun perbedaan mendasar terletak pada fokus kajian, di mana sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peningkatan rasa percaya diri, sementara penelitian ini secara spesifik diarahkan pada pengembangan kesadaran diri anak.

B. Kerangka pikir (Rancangan Pemecahan Masalah)

Mengenali perasaan sendiri, mengetahui potensi diri, dan menunjukkan kepercayaan diri dalam interaksi sosial adalah semua komponen kesadaran diri, seperti yang dinyatakan oleh (Sujiono 2013).

Karena alasan ini, kesadaran diri memainkan sumbangan yang signifikan dalam pertumbuhan emosional dan sosial anak prasekolah. Antara usia lima dan enam tahun, anak-anak sering mulai menunjukkan tanda-tanda kemampuan beradaptasi, kesadaran dan pengaturan emosi, serta kepercayaan diri spesifik terhadap aktivitas. Namun, faktanya, beberapa siswa masih kesulitan dengan hal-hal seperti kemampuan beradaptasi, pengenalan emosi, kepercayaan diri, dan penyelesaian aktivitas.

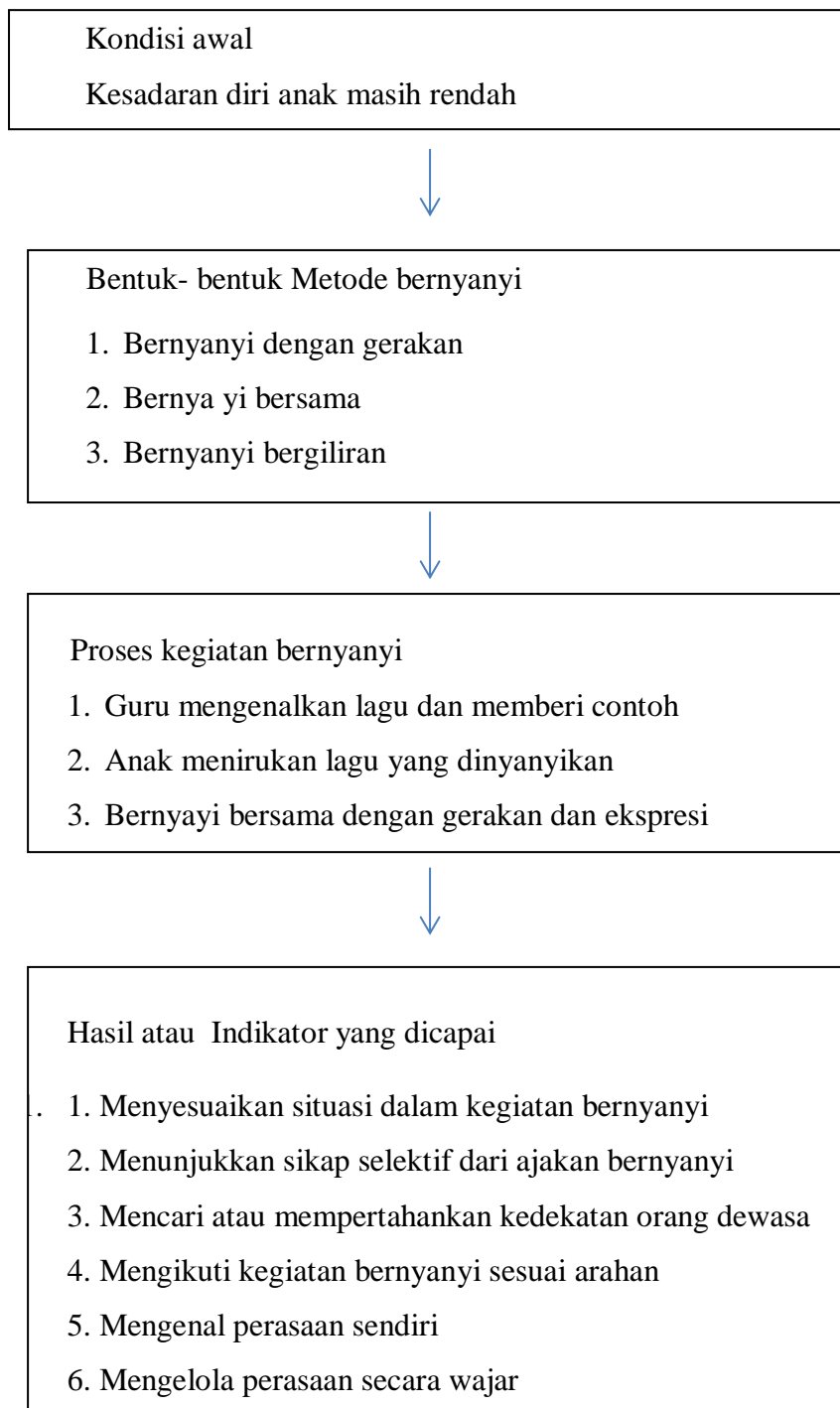
Salah satu pendekatannya adalah menggunakan nyanyi sebagai alat untuk membantu anak-anak menjadi lebih sadar diri. Menurut (Fadilah, 2014) menyatakan bahwa metode bernyanyi menjadi strategi pembelajaran yang efektif karena melibatkan ritme, suara, emosi, dan interaksi sosial. Bernyanyi membantu anak mengenali suara dan kemampuan diri, mengekspresikan emosi melalui lagu, serta menerima umpan balik dari guru dan teman, sehingga meningkatkan kepercayaan diri.

Menurut Susilawati (2014), kegiatan bernyanyi memberikan berbagai keuntungan terhadap kegiatan pendidikan anak serta mendukung peningkatan diri lebih luas, karena melalui bernyanyi, anak-anak dapat mengekspresikan emosi, perasaan, meningkatkan kepercayaan diri dan membantu mengembangkan kemampuan berbahasa, bernyanyi juga bisa membantu

anak-anak menghadapi stress dan kecemasan, bernyanyi membantu memperkuat kemampuan mengingat, membantu menumbuhkan sikap ceria dan rasa humor melalui kegiatan bernyanyi juga dapat berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir serta keterampilan motorik anak.

Dapat dilihat dari uraian tersebut, sehingga kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut:

Gambar 1. Bagan Alur kerangka pikir



C. Hipotesis Tindakan.

Diperkirakan bahwa anak-anak berusia 5 sampai 6 tahun di Taman Kanak-kanak Bakti Terpadu akan mengembangkan kesadaran diri yang lebih kuat sebagai hasil dari pengintegrasian bernyanyi secara sistematis dan berkelanjutan ke dalam proses pendidikan. Bernyanyi membantu anak-anak mengeksplorasi emosi mereka, menemukan suara mereka, dan menjadi lebih sadar diri. Selain itu, pendekatan ini memotivasi siswa agar bergabung dalam acara kelas dengan antusiasme dan kepercayaan diri yang lebih besar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Untuk melaksanakan studi ini, dipakai strategi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model yang dibuat oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suharsimi Arikunto 2015). Strategi ini terdiri dari empat langkah utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Terdapat perkembangan yang berkelanjutan dan siklik melalui keempat tahapan ini. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan total empat sesi. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Berikut adalah prosedur yang diikuti untuk setiap siklus:

Perencanaan dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH), menentukan tema pembelajaran, serta memilih materi dan lagu anak yang sesuai terhadap tujuan pembelajaran dan karakteristik anak usia 5-6 Tahun. Selain itu, perencanaan juga mencakup penetapan indikator kesadaran diri yang ingin dicapai, seperti kemampuan mengenali emosi, mengekspresikan perasaan, dan memahami perilaku diri. Dengan perencanaan yang sistematis, kegiatan bernyanyi dapat dilaksanakan secara terstruktur sehingga sesuai terhadap kebutuhan perkembangan anak.

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia 5 sampai 6 Tahun sesuai dengan rencana yang sudah di susun. Kegiatan dilakukan secara interaktif, misalnya anak menyanyi sambil menirukan gerakan dan mengekspresikan emosi. Tujuan pelaksanaan ini adalah supaya anak bukan hanya mengikuti lagu, namun juga terlibat aktif sehingga kegiatan bernyanyi menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan dapat mendukung perkembangan kesadaran diri.

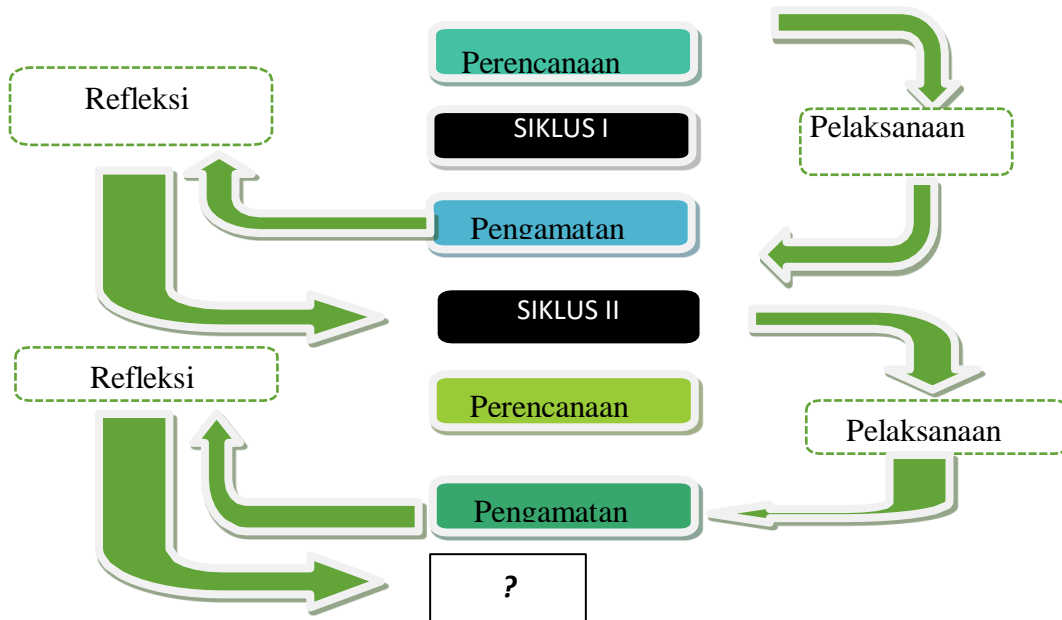
Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan, khususnya respons anak selama kegiatan bernyanyi, yang meliputi keaktifan, ekspresi emosi, partisipasi, dan perilaku yang mencerminkan kesadaran diri anak. Observasi juga mencatat perubahan perilaku anak dari satu siklus ke siklus berikutnya, sehingga efektivitas metode bernyanyi dapat dinilai. Hasil observasi menjadi dasar evaluasi dan perbaikan strategi pembelajaran di tahap selanjutnya.

Untuk melakukan refleksi, harus memeriksa hasil pengamatan untuk menentukan efektivitas langkah-langkah yang diambil dan untuk merumuskan peningkatan yang dibutuhkan untuk siklus berikutnya. Tahap ini juga mempertimbangkan tanggapan anak, kendala yang muncul selama kegiatan, dan kesesuaian metode bernyanyi dengan karakteristik anak.

Refleksi bertujuan memastikan bahwa metode bernyanyi dapat terus disesuaikan agar anak semakin mampu mengenali, memahami, dan mengekspresikan diri secara optimal.

Gambar .2

Skema Penelitian Tindakan Kelas Kemmis Dan Taggar (Surharsimi et al, 2025)



B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun akademik 2025/2026 di TK Bakti Terpadu. pelaksanaan penelitian berjalan selama sekitar 1 bulan. terhitung sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan refleksi akhir.

Pelaksanaan penelitian terdiri atas dua siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Dengan demikian, total pertemuan penelitian berjumlah empat kali pertemuan. seluruh kegiatan penelitian dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran harian di TK Bakti Terpadu serta disesuaikan dengan kondisi dan kebijakan sekolah.

C. Deskripsi Tempat Penelitian

Di Desa Jonggon, Kabupaten Kutai Kartanegara, di Jalan Poros RT 19, Kecamatan Loa Kulu, Taman Kanak-kanak Bakti Terpadu menjadi lokasi penelitian. Anak-anak yang berada dalam rentang usia empat sampai enam tahun dapat menerima pengajaran bagi anak usia dini di sekolah TK Bakti Terpadu.

TK Bakti Terpadu memiliki fasilitas yang memadai, meliputi ruang kelas yang aman dan bersih, alat permainan edukatif, media pembelajaran visual, serta perangkat audio yang mendukung kegiatan bernyanyi. Proses pembelajaran mengacu pada kurikulum PAUD yang berlaku dengan pendekatan berpusat pada anak, aktif, kreatif, dan menyenangkan. Lingkungan belajar tergolong kondusif dan mendukung interaksi sosial anak. Namun berdasarkan observasi awal, pemanfaatan metode bernyanyi belum diterapkan secara optimal untuk mengembangkan kesadaran diri anak. Oleh karena itu, TK Bakti Terpadu dinilai layak dan relevan sebagai lokasi penelitian tindakan kelas dalam hal mengembangkan kesadaran diri anak usia 5 sampai 6 Tahun..

D. Subjek dan Karakteristiknya

Subjek pada riset ini merupakan anak kelompok B TK Bakti Terpadu yang berjumlah 11 orang, terdiri atas 4 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. seluruh subjek penelitian berada pada rentang usia 5-6 Tahun dan menunjukkan karakteristik perkembangan sosial - emosional awal, khususnya pada aspek kesadaran diri yang masih memerlukan stimulasi

melalui kegiatan pembelajaran yang tepat.

Objek penelitian adalah Kesadaran diri pada anak dengan rentang usia 5-6 Tahun yang dikembangkan melalui penggunaan metode bernyanyi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Objek penelitian di fokuskan pada perubahan dan peningkatan kesadaran diri anak terlihat selama pelaksanaan kegiatan bernyanyi, meliputi kemampuan anak menyesuaikan situasi dalam kegiatan bernyanyi, menunjukkan sikap selektif dari ajakan bernyanyi, mencari dan mempertahankan kedekatan orang dewasa, mengikuti kegiatan bernyanyi sesuai arahan, mengenal perasaan sendiri, mengelola perasaan secara wajar.

E. Skenario Tindakan

Melalui penggunaan aktivitas musik, penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan secara sistematis meningkatkan tingkat kesadaran diri pada anak usia 5 hingga 6 tahun. Selama dua siklus, tindakan tersebut dilakukan secara bertahap, dengan setiap siklus meliputi persiapan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi serta refleksi dari siklus sebelumnya sebagai dasar perbaikan, sebelumnya guna memperoleh perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Selama tahap perencanaan siklus pertama, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran

berbasis nyanyian untuk anak-anak usia 5 hingga 6 tahun, dengan tujuan meningkatkan kesadaran diri mereka. Fokus pembelajaran diarahkan pada upaya membantu anak mengenali identitas diri, memahami berbagai emosi, serta melatih keberanian dalam mengekspresikan perasaan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), bersama dengan pemilihan lagu yang sesuai usia dan persiapan media tambahan yang sesuai, semuanya merupakan bagian dari proses perencanaan pembelajaran. Selain itu, para peneliti membuat alat pencatatan untuk melacak bagaimana kesadaran diri anak-anak berkembang seiring mereka belajar.

b. Pelaksanaan

Kegiatan Diawali dengan menyapa anak dan menjadikan ruang kelas tempat yang menyenangkan untuk belajar adalah dua langkah pertama dalam menjalankan rencana Siklus I. Agar anak dapat dengan mudah memahami tujuan kegiatan belajar, guru memberi mereka inspirasi awal dan berbicara kepada mereka dengan cara yang jelas dan ringkas.

Pada kegiatan inti, anak mengikuti kegiatan bernyanyi bersama guru dengan memperhatikan lirik dan gerakan lagu. Anak menirukan nyanyian serta gerakan yang diperagakan oleh guru. Selama proses pembelajaran, guru memberikan arahan dan bimbingan agar anak mampu mengekspresikan perasaan melalui berbagai bentuk ekspresi,

seperti mimik wajah, intonasi suara, serta gerakan tubuh. Guru juga membimbing anak untuk mengenali serta mengungkapkan emosi yang dirasakan selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan refleksi sederhana. Guru mengajak anak untuk mengungkapkan perasaan setelah mengikuti kegiatan bernyanyi, memberikan penguatan positif atas keterlibatan anak, serta menyampaikan kesimpulan singkat mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

c. Observasi

Pada siklus pertama, penelitian tindakan kelas ini melakukan kegiatan observasi yang direncanakan sebagai bagian dari mekanisme pengumpulan data untuk mengevaluasi perkembangan kesadaran diri anak. Peneliti akan melaksanakan pengawasan dengan menggunakan kertas catatan yang telah dipersiapkan berdasarkan indikator kesadaran diri, meliputi kemampuan anak mengenali emosi, mengekspresikan perasaan, serta tingkat keterlibatan dalam kegiatan bernyanyi.

Observasi ini dilakukan secara sistematis dengan tujuan memperoleh gambaran awal mengenai respons anak terhadap pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi pada Siklus I direncanakan sebagai tahap evaluasi untuk menilai efektivitas penerapan kegiatan bernyanyi dalam mendukung pengembangan kesadaran diri anak. Peneliti bersama guru kelas akan menelaah hasil observasi untuk menentukan sejauh mana tujuan

pembelajaran tercapai dan mengidentifikasi kebutuhan perbaikan pada siklus berikutnya. Perbaikan yang direncanakan meliputi peningkatan variasi kegiatan bernyanyi, pemberian kesempatan lebih luas bagi anak untuk tampil secara individu maupun dalam kelompok kecil, serta pengurangan tingkat intervensi guru agar anak dapat mengekspresikan diri dengan lebih mandiri dan percaya diri. Tahap refleksi ini merupakan bagian penting dari prosedur PTK, yang berfungsi untuk memperbaiki dan menyempurnakan rancangan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada Siklus II disusun dengan mengacu pada hasil refleksi Siklus I. Pembelajaran dirancang untuk lebih mengoptimalkan pengembangan kesadaran diri anak melalui kegiatan bernyanyi yang lebih bervariasi dan menantang.

Tahap perencanaan meliputi penyusunan RPPH yang menekankan keterlibatan aktif dan kemandirian anak, pemilihan lagu dengan variasi tempo dan gerakan, serta penyempurnaan instrumen observasi. Selain itu, strategi pembelajaran dirancang untuk memberikan kesempatan kepada anak memimpin kegiatan bernyanyi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dimulai dengan kegiatan awal atau pendahuluan berupa pemanasan, seperti bernyanyi ringan

atau permainan vokal sederhana, untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan. Guru memberikan motivasi kepada anak serta melakukan peninjauan singkat terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada Siklus I.

Pada kegiatan inti, anak diberikan kesempatan untuk bernyanyi secara bergiliran, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. Beberapa anak dipercaya untuk memimpin lagu di depan teman-temannya. Dalam kegiatan ini, guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan bimbingan secara terbatas serta mendorong anak agar lebih percaya diri dan mandiri dalam mengekspresikan perasaan.

Kegiatan penutup dilaksanakan dengan mengajak anak melakukan refleksi terhadap pengalaman dan perasaan yang dirasakan selama kegiatan bernyanyi.

Pendidik memberikan penghargaan kepada anak atas partisipasi dan keberanian yang ditunjukkan, serta menyampaikan kesimpulan hasil pembelajaran.

c. Observasi

Pada Siklus II, observasi direncanakan untuk memantau perkembangan kesadaran diri anak setelah penerapan perbaikan pembelajaran. Observasi akan difokuskan pada kemampuan anak dalam mengenali emosi, mengekspresikan perasaan, serta menunjukkan keberanian saat mengikuti kegiatan bernyanyi. Diharapkan sebagian besar anak dapat menunjukkan peningkatan

dalam partisipasi, kemandirian, dan kepercayaan diri saat mengekspresikan perasaan tanpa terlalu bergantung pada arahan guru.

d. Refleksi

Refleksi pada Siklus II direncanakan sebagai tahap evaluasi untuk meninjau efektivitas kegiatan bernyanyi yang telah diperbaiki dan divariasikan. Analisis reflektif ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan mampu mendukung perkembangan kesadaran diri anak, termasuk kemampuan mengenali dan mengekspresikan perasaan serta keberanian tampil di depan teman sebaya. Apabila indikator keberhasilan yang telah ditetapkan terpenuhi, maka siklus kedua diharapkan menjadi tahap akhir dari penelitian tindakan kelas, dengan tujuan penelitian dianggap tercapai secara optimal.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam riset ini disesuaikan dengan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta mempertimbangkan tahapan perkembangan anak usia dini. Informasi akurat mengenai proses penerapan pendekatan bernyanyi untuk menamvah kesadaran diri pada anak usia 5-6 tahun dicari melalui prosedur pengumpulan data, Observasi dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam riset ini.

a. Observasi

- 1) Observasi dilaksanakan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap perkembangan kesadaran diri anak sepanjang proses belajar yang sedang dilakukan, terutama pada saat kegiatan bernyanyi. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat perilaku anak seperti ekspresi emosi, partisipasi dalam kegiatan, serta kemampuan anak dalam mengikuti instruksi guru.
- 2) Observasi dilakukan pada setiap siklus, peneliti memanfaatkan kertas pengamatan yang telah dibuat berdasar pada indikator kesadaran diri anak.

Kertas pengamatan tersebut digunakan sebagai petunjuk untuk mencatat perubahan perilaku anak secara sistematis sehingga perkembangan anak dapat dipantau dari satu siklus ke siklus berikutnya.

b. Dokumentasi

Tujuan dari dokumentasi adalah untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian yang diperoleh dari observasi. Catatan ini memberikan bukti nyata tentang bagaimana kegiatan penelitian diintegrasikan ke dalam kelas. Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup:

1. Foto kegiatan pembelajaran yang memperlihatkan proses penerapan metode bernyanyi serta partisipasi anak selama kegiatan berlangsung.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan perangkat pembelajaran lain yang dipakai sebagai acuan terhadap pelaksanaan tindakan di kelas.

2. Instrumen Penelitian

Dalam studi ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat bagaimana kesadaran diri berkembang pada anak-anak berusia 5-6 tahun saat mereka belajar bernyanyi sebagai alat pengajaran. Observasi dilakukan dengan memperhatikan perilaku anak yang menunjukkan indikator kesadaran diri data yang diperoleh melalui lembar observasi digunakan untuk mengetahui perkembangan kesadaran diri anak pada setiap siklus penelitian

a. Lembar observasi kesadaran diri anak

Instrumen ini digunakan untuk menilai perkembangan kesadaran diri anak selama kegiatan bernyanyi. indikator sebagai berikut :

1. Menyesuaikan situasi dalam kegiatan bernyanyi
2. Menunjukkan sikap selektif dari ajakan bernyanyi
3. Mencari atau mempertahankan kedekatan orang dewasa
4. Mengikuti kegiatan bernyanyi sesuai arahan
5. Mengenal perasaan sendiri
6. Mengelola perasaan secara wajar

Penilaian menggunakan skala perkembangan PAUD yaitu:

- 1) BB (Belum Berkembang)
- 2) MB (Mulai Berkembang)
- 3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4) BSB (Berkembang Sangat Baik)

Tabel 2. Tabel lembar observasi kesadaran diri anak

No	Indikator Kesadaran Diri	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Menyesuaikan situasi dalam kegiatan bernyanyi				
2	Menunjukkan sikap selektif dari ajakan bernyanyi dikelas				
3	Mencari atau mempertahankan kedekatan orang dewasa saat bernyanyi				
4	Mengikuti Kegiatan bernyanyi sesuai arahan				
5	Mengenal perasaan sendiri				
6	Mengelola perasaan secara wajar				

Tabel 3. Rubrik Indikator Penilaian

No	Indikator Kesadaran Diri	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Menyesuaikan situasi dalam kegiatan bernyanyi	Anak bernyanyi atau bergerak sewaktu-waktu tanpa menunggu giliran, berbicara atau bermain saat teman bernyanyi, serta tidak memperhatikan arahan guru.	Anak kadang menunggu giliran, tetapi masih melakukan gerakan atau suara yang mengganggu teman, serta perlu diingatkan guru.	Anak menunggu giliran dengan tertib, diam saat teman bernyanyi, serta bernyanyi sesuai arahan guru.	Anak selalu tertib, fokus, mengikuti arahan, serta mampu menjadi contoh bagi teman.
2	Menunjukkan sikap selektif dari ajakan bernyanyi dikelas	Anak langsung bernyanyi sendiri atau tidak merespons ajakan guru tanpa alasan.	. Anak kadang ragu atau lambat merespons ajakan bernyanyi.	. Anak menunggu ajakan guru dan langsung bernyanyi saat diminta.	Anak selalu siap, percaya diri, dan menjadi contoh bagi teman.
3	Mencari atau mempertahankan kedekatan orang dewasa saat bernyanyi	Anak sangat bergantung pada orang dewasa dan belum mandiri.	Anak masih membutuhkan kedekatan, namun mulai mandiri.	Anak cukup mandiri, meskipun sesekali masih butuh dukungan..	Anak mandiri dan percaya diri tanpa bergantung pada orang

					dewasa.
4	Mengikuti Kegiatan bernyanyi sesuai arahan	Anak tidak merespons dan memerlukan banyak bimbingan.	Anak masih ragu dan perlu arahan sebelum bernyanyi.	. Anak mengikuti arahan dan bernyanyi sesuai instruksi.	anak sangat baik dalam mengikuti arahan dan menjadi contoh.
5	Mengenal perasaan sendiri	Anak belum mampu mengenali perasaan.	Anak mulai mengenali perasaan dengan bantuan.	Anak mampu mengenali dan menyebutkan perasaan.	Anak mampu menjelaskan perasaan dengan jelas dan tepat.
6	Mengelola perasaan secara wajar	Anak mudah marah, menangis, atau menolak bernyanyi saat tidak sesuai keinginannya.	Anak kadang bisa menahan emosinya, tetapi masih perlu diingatkan guru saat bernyanyi atau menghadapi giliran.	Anak mengelola perasaan dengan wajar: tetap tenang saat giliran, tidak marah atau sedih berlebihan, dapat mengikuti kegiatan bernyanyi sesuai aturan.	Anak selalu mengelola perasaan dengan wajar, tetap tenang dan fokus, menghadapi kegagalan atau kesulitan dengan sikap positif,

					serta menjadi teladan bagi teman dalam mengenalkan emosi.
--	--	--	--	--	---

b. Instrumen Dokumentasi

Alat dokumentasi dipakai guna menambah dan memperkuat informasi yang diperoleh dari observasi selama proses penelitian.

Jenis dokumentasi yang diterapkan dalam studi ini mencakup foto-foto aktivitas belajar yang diambil selama penggunaan metode bernyanyi di kelas. Dokumentasi juga mencakup arsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

G. Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan indikator perkembangan kesadaran diri anak yaitu Menyesuaikan situasi dalam kegiatan bernyanyi, Menunjukkan sikap selektif dari ajakan bernyanyi, Mencari atau mempertahankan kedekatan orang dewasa, Mengikuti kegiatan bernyanyi sesuai arahan, Mengenal perasaan sendiri, Mengelola perasaan secara wajar. Penilaian dilakukan melalui lembar observasi kesadaran diri anak, kemudian dihitung persentase anak yang menunjukkan kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

Penelitian dianggap berhasil apabila $\geq 80\%$ anak menunjukkan perkembangan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) pada setiap indikator. Persentase ini mencerminkan bahwa lebih banyak anak yang telah mampu menyesuaikan situasi dalam kegiatan bernyanyi, menunjukkan sikap selektif dari ajakan bernyanyi, mencari atau mempertahankan kedekatan orang dewasa, mengikuti kegiatan bernyanyi sesuai arahan, mengetahui perasaan sendiri, mengelola perasaan dengan wajar. Keberhasilan ini menjadi acuan untuk memutuskan apakah penelitian dapat dihentikan atau perlu dilanjutkan dengan siklus perbaikan. Jika persentase pencapaian indikator belum memenuhi kriteria $\geq 80\%$, tindakan perbaikan akan direncanakan dan diterapkan pada siklus berikutnya agar tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.

H. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif agar memperoleh gambaran peningkatan kesadaran diri anak. Analisis dilakukan dengan menelaah seluruh informasi dari lembar observasi dan dokumentasi. Data disusun secara sistematis agar memudahkan identifikasi perubahan dan perkembangan anak pada setiap siklus. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan sementara tentang efektivitas tindakan, sekaligus menjadi dasar refleksi guru dan peneliti dalam merencanakan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Dengan demikian, teknik analisis data ini memungkinkan evaluasi

pencapaian tujuan penelitian dan pemahaman dampak kegiatan bernyanyi terhadap peningkatan kesadaran diri anak. Perhitungan presentasi

Pencapaian menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P= Persentase perkembangan anak

F= Jumlah skor yang diperoleh

N= Jumlah keseluruhan anak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

TK Bakti Terpadu merupakan sekolah Taman Kanak-Kanak yang berada di Desa Jonggon, tepatnya di Dusun Jonggon Kampung, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara. TK Bakti berdiri sejak Tahun 2002 dibawah naungan Yayasan Pelayanan Desa Terpadu. Gedung sekolah TK Bakti Terpadu dibangun di atas lahan seluas 960 m² dengan ukuran bangunan 8 × 8 meter.

TK Bakti Terpadu memberikan fasilitas belajar bagi anak usia dini di Desa Jonggon. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di gedung sekolah. Walaupun fasilitas masih terbatas, para pendidik tetap berupaya memberikan pendidikan yang baik, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta membantu perkembangan anak-anak di desa tersebut.

Berikut data Tenaga Pendidik dan peserta didik TK Bakti Terpadu :

Tabel 4. Tenaga Pendidik

No	Nama	Jabatan
1	Puji Lestari	Kepala Sekolah
2	Santi Budi Listiyani	Guru
3	Katrina Rehi Bota, S.Pd	Guru

Tabel 5. Data Peserta Didik usia 5-6 Tahun

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir
1	Ahmad Febrian	L	Kukar, 21/2/2020
2	Amira Pramiditia	P	Kukar, 28/3/2020
3	Azzahra Aulia Putri	P	Tenggarong, 5/8/2019
4	DinarAryita Al Fatin	P	Balikpapan, 28/11/2019
5	Dinda Idris Cerolline	P	Loa Kulu, 28/9/2019
6	Aulia Luffy Setiawan	L	Kukar, 14/7/2020
7	Naura Kristin	P	Kukar, 18/1/2020
8	Meyra Ekklesia Ruse	P	Kukar, 12/3/2020
9	Mirza AlvianSetiawan	L	Loa Kulu, 24/5/2020
10	Maria Relcina Mina	P	Veondari, 18/7/2019
11	Varelendo Nehemia Rumbayan	L	Tenggarong, 11/8/2020

B. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Kondisi awal (pra siklus)

Perkembangan kesadaran diri Kelompok B dipantau pada tahap pra-siklus sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan. Anak-anak dalam kelompok ini berusia 5-6 tahun. Pengamatan awal dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Januari 2026. Menurut temuan fase pra-siklus, anak-anak tersebut masih memiliki tingkat kesadaran diri yang rendah. Hal ini disebabkan belum maksimalnya stimulasi yang diberikan untuk membantu anak-anak agar perkembangan kesadaran diri mereka meningkat. 3 dari sebelas anak ditemukan berada dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), menunjukkan bahwa jumlah anak dalam kategori ini masih cukup rendah. Pada saat yang sama, 5 anak masih berada dalam kelompok Belum Berkembang (BB) dan tiga anak lainnya berada dalam kelompok Mulai Berkembang (MB). Oleh karena itu, perlu untuk memasukkan kegiatan menyanyi ke dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu anak-anak mengembangkan kesadaran diri. Rekapitulasi data perkembangan kesadaran diri anak pada saat pra siklus bisa

Rekapitulasi data perkembangan kesadaran diri anak pada saat pra siklus bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6

Rekapitulasi data perkembangan kesadaran diri anak melalui metode bernyanyi saat kondisi awal (pra siklus)

No	Nama Anak	Indikator						Jumlah skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6		
1	AF	1	1	1	1	1	1	6	BB
2	AP	1	1	1	1	1	1	6	BB
3	AA	1	2	2	1	2	2	10	MB
4	DA	1	1	1	1	1	1	6	BB
5	DI	2	1	2	2	1	1	9	MB
6	LS	2	2	2	2	2	2	12	MB
7	NK	3	3	3	3	2	2	16	BSH
8	ME	1	1	1	1	1	1	6	BB
9	MA	1	1	1	1	1	1	6	BB
10	RM	3	2	2	3	3	3	16	BSH
11	VN	3	3	2	3	3	3	17	BSH

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (1)	1 : Menyesuaikan situasi dalam kegiatan bernyanyi
MB : Mulai Berkembang (2)	2 : Menunjukkan sikap selektif dari ajakan bernyanyi
BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)	3: Mencari atau mempertahankan kedekatan orang dewasa
BSB : Berkembang Sangat Baik (4)	4: Mengikuti kegiatan bernyanyi sesuai arahan
	5: Mengenal perasaan sendiri
	6: Mengelola perasaan secara wajar

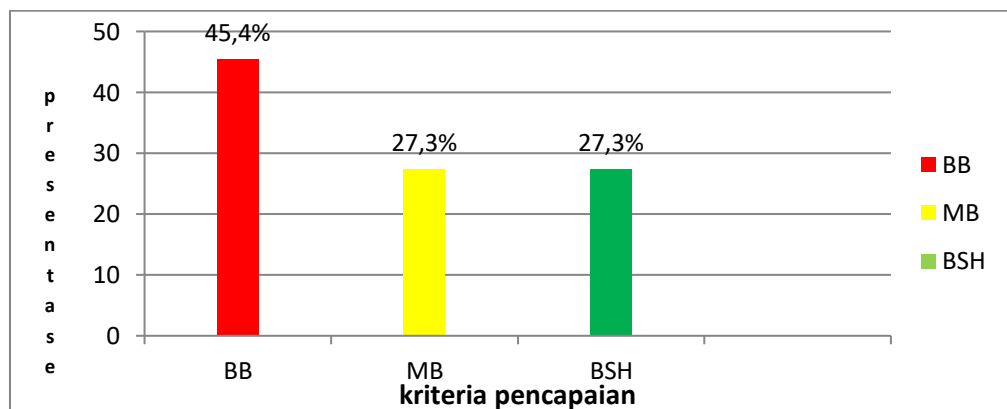
Berdasarkan hasil tabel 6, hasil observasi pra siklus persentase perkembangan kesadaran diri anak usia 5-6 Tahun Di TK Bakti Terpadu disetiap indikator dapat dilihat pada pada tabel dan grafik yang disajikan berikut berikut :

Tabel 7. Rekapitulasi persentase perkembangan kesadaran diri anak pra – siklus

No	Kategori perkembangan	Jumlah anak	Perhitungan persentase	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	5	$5/11 \times 100\%$	45,4 %
2	Mulai Berkembang (MB)	3	$3/11 \times 100\%$	27,3%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	$3/11 \times 100\%$	27,3%

Gambar 3

Grafik perkembangan kesadaran diri anak pada pra siklus atau kondisi Awal



Dari data yang disajikan dalam diagram diatas dapat diketahui bahwa kemampuan kesadaran diri anak usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Bakti Terpadu pada pra siklus yang berada pada kriteria belum

berkembang (BB) berjumlah 5 anak dengan persentase 45,4 % , anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) berjumlah 3 anak dengan persentase 27,3 % . Dan anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 3 anak dengan persentase 27,3 % .

Hasil dari tabel pra siklus menunjukkan jika diketahui bahwa perkembangan kesadaran diri anak dengan usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Bakti Terpadu masih menunjukkan hasil yang sangat minim, hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti serta pencapaian perkembangan anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan hanya terdapt 3 anak dengan persentase 27,3 % . Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengambil langkah-langkah guna memajukan pertumbuhan kesadaran individu anak-anak berusia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Bakti Terpadu.

b. Siklus 1

1) Perencanaan

Mengembangkan strategi untuk Siklus I. Untuk menyelesaikan berbagai hal, saya dan rekan saya bekerja sama untuk membuat rencana pembelajaran, yang kemudian peneliti tinjau dan setuju bersama kepala sekolah taman kanak-kanak.

Berikut adalah rangkuman persiapan Siklus I:

- a) Memilih waktu yang tepat untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pada semester kedua tahun ajaran.
- b) Membuat RPPH (Rencana Pembelajaran Harian) untuk Setiap Hari

Pembelajaran.

- c) Membuat lembar observasi untuk digunakan sebagai alat penelitian.
- d) Menyediakan media yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut.

2) Pelaksanaan Tindakan

Ada dua kali pertemuan dalam pelaksanaan kegiatan siklus I, setiap pelaksanaan pembelajaran berlangsung sekitar Siklus I; setiap sesi berlangsung sekitar dua jam, dari pukul 8:00 hingga 10:00 WITA. Dua pertemuan diadakan pada tahun 2026; yang pertama pada tanggal 27 Januari dan yang kedua pada tanggal 2 Februari. Untuk Siklus I, peneliti menggunakan formulir evaluasi yang meneliti bagaimana pendekatan bernyanyi dapat menumbuhkan kesadaran diri pada anak-anak berusia lima hingga enam tahun.

a) Pertemuan Pertama pada Siklus I

Pada Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Januari 2026 dengan durasi 2 jam, yaitu pukul 08.00–10.00 WITA. Kegiatan pembelajaran menggunakan tema “Diriku” dengan subtema “Identitas Diri”.

Anak-anak diajak untuk mengenalkan dan menyebutkan identitas diri seperti nama, usia, dan kegemaran masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi tentang identitas diri. Tahapan pelaksanaannya adalah seperti berikut :

1) Kegiatan Pembukaan

Sebelum memasuki kelas, guru menyapa anak-anak dan meminta

mereka untuk berbaris di depan. Setelah itu, mereka membaca doa bersama untuk memulai kegiatan. Setelah itu, guru menanyakan perasaan anak serta melakukan tanya jawab sederhana berkaitan dengan tema dan subtema yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Guru mengajak siswa untuk membawakan lagu-lagu tentang identitas diri mereka selama tahap aktivitas inti. Pelajaran dimulai dengan guru menunjukkan kepada anak-anak cara bernyanyi. Selanjutnya, anak-anak diberi kesempatan untuk bernyanyi satu per satu di depan kelas.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan yang terakhir adalah sesi tanya jawab di mana Guru mengulas pelajaran hari itu, menanyakan perasaan para siswa, serta menginformasikan tentang aktivitas yang akan dilaksanakan hari berikutnya. Setelah itu kegiatan diakhiri dengan doa.

b. Pertemuan kedua Siklus I

Pertemuan Kedua dilakukan pada hari Senin, 2 Februari 2026 dengan tema diri sendiri dan sub tema keluargaku, peserta didik diajak menyebutkan anggota keluarga, setelah itu guru mengajak peserta didik bernyanyi tentang keluarga. Berikut tahapan pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

(1) Kegiatan pembukaan

Di awal kegiatan di kelas, guru menyapa para siswa, meminta

mereka berbaris di luar kelas, dan kemudian memimpin mereka untuk berdoa. Langkah selanjutnya adalah guru memimpin sesi tanya jawab singkat sesuai dengan rencana pelajaran hari itu.

(2) Kegiatan Inti

Guru bertanya kepada siswa bahwa pada hari ini mereka akan belajar bernyanyi, sebelum memulai aktivitas, Guru terlebih dahulu memberikan contoh dan kemudian siswa, bernyanyi bersama kemudian bergiliran maju didepan kelas untuk bernyanyi.

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini dilaksanakan oleh pengajar dengan melakukan evaluasi melalui sesi tanya jawab mengenai aktivitas yang telah berlangsung dilakukan , guru menanyakan bagaimana perasaan peserta didik selama mengikuti kegiatan dan menginformasikan kegiatan untuk besok setelah membaca doa sesudah belajar.

Pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2 dapat ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 4. Siklus 1 pertemuan 2

3) Observasi

Seiring dengan proses pembelajaran berkelanjutan, terdapat inisiatif penelitian. Dengan menggunakan lembar evaluasi, peneliti menjalankan rencana tersebut. Untuk mengetahui perkembangan kesadaran diri pada anak usia 5 hingga 6 tahun saat mereka berpartisipasi dalam kegiatan bernyanyi, lembar observasi digunakan untuk menghasilkan data penilaian. Studi tindakan kelas dari Siklus I menemukan bahwa 4 siswa dikategorikan sebagai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 siswa Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 6 Masih dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Pada tabel terlampir, kita dapat mengamati bagaimana pendekatan bernyanyi meningkatkan kesadaran diri anak-anak usia 5-6 tahun

Tabel 8 .Rekapitulasi data perkembangan kesadaran diri anak melalui metode bernyanyi pada siklus I

No	Nama Anak	Indikator						Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6		
1	AF	2	2	2	2	2	2	12	MB
2	AP	2	1	1	1	1	1	7	MB
3	AA	3	2	3	2	3	3	16	BSH
4	DA	2	2	1	1	2	1	9	MB
5	DI	2	2	2	2	2	2	12	MB
6	LS	3	3	3	3	3	3	18	BSH
7	NK	3	3	3	3	3	3	18	BSH
8	ME	2	1	1	1	1	1	7	MB
9	MA	3	2	2	2	2	1	12	MB
10	RM	3	3	3	3	3	3	18	BSH
11	VN	4	4	3	3	3	3	20	BSB

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (1)	1 . Menyesuaikan situasi dalam kegiatan bernyanyi
MB : Mulai Berkembang (2)	
BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)	2 . Menunjukkan sikap selektif dari ajakan bernyanyi
BSB : Berkembang Sangat Baik (4)	3. Mencari atau mempertahankan kedekatan orang dewasa
	4.Mengikuti kegiatan bernyanyi sesuai arahan
	5. Mengenal perasaan sendiri
	6. Mengelola perasaan secara wajar

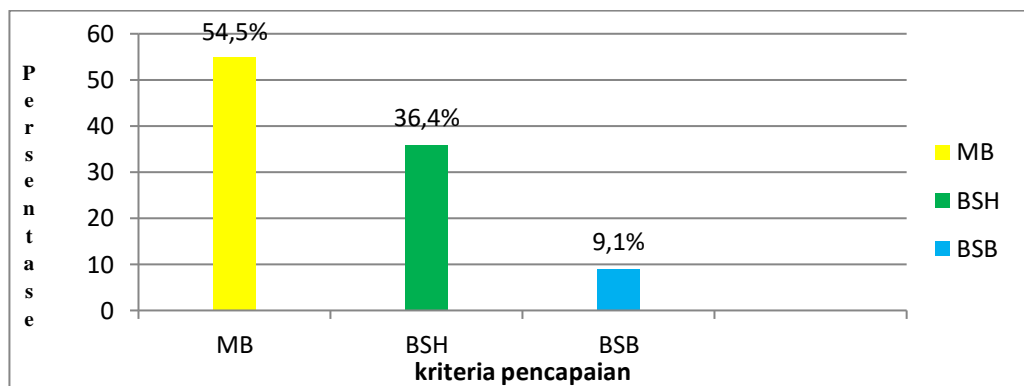
Berdasarkan data pada tabel 8 hasil observasi siklus I diketahui bahwasanya perkembangan kesadaran diri anak berusia 5-6 tahun melalui cara menyanyi di TK Bakti Terpadu mulai berkembang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata anak yang berada dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu ada 4 anak, anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 1 anak, dan untuk anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) ada 6 anak. Hasil persentase untuk perkembangan kesadaran diri anak dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

Tabel 9. Rekapitulasi persentase perkembangan kesadaran diri anak Siklus I

No	Kategori perkembangan	Jumlah anak	Perhitungan persentase	Persentase
1	Mulai Berkembang (MB)	6	$6/11 \times 100\%$	54,5%
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	$4/11 \times 100\%$	36,4%
3	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	$1/11 \times 100\%$	9.1 %

Gambar 5

Grafik perkembangan kesadaran diri anak pada siklus I



4) Refleksi

Grafik berikut menunjukkan adanya keberagaman perkembangan dalam tingkat kesadaran diri pada anak usia 5-6 tahun. 54,5% anak berada dalam kelompok "Mulai Berkembang" (MB), yang mencakup 5 anak. Selain itu, 36,4% anak berada dalam kelompok "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH), dan 1 anak berada dalam kelompok "Sangat Berkembang" (BSB) dengan persentase 9,1% .

Hasil dari Siklus I menampakkan jika tingkat kesadaran diri anak lebih tinggi daripada sebelum siklus tersebut. Namun, tingkat keberhasilan

yang diakui sebesar 80% atau lebih belum tercapai hal ini dikarenakan anak termasuk dalam kategori "BSH" dan "BSB" persentasenya 45,5%. Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut masih belum optimal. Masih terdapat beberapa anak yang belum secara konsisten mengikuti kegiatan bernyanyi sesuai arahan, serta belum menunjukkan sikap selektif terhadap ajakan untuk bernyanyi. Selain itu, sebagian anak juga belum mampu membangun maupun mempertahankan kedekatan dengan orang dewasa selama kegiatan berlangsung.

Indikator yang paling belum berkembang terlihat pada kemampuan anak dalam mengelola emosi secara wajar. Hal tersebut diperlihatkan dengan adanya anak yang belum mampu mengenali dan memahami perasaan dirinya dengan baik, serta masih memperlihatkan respons emosional yang kurang tepat selama kegiatan, seperti mudah marah, menangis, atau kesulitan mengendalikan diri ketika mengikuti aktivitas bernyanyi.

Karena itu, penelitian harus diteruskan ke Siklus II dengan melakukan penyempurnaan tindakan yang difokuskan pada peningkatan kemampuan anak dalam mengelola emosi secara lebih wajar. Perbaikan dilakukan melalui penerapan metode bernyanyi yang lebih terarah dan ekspresif, di mana guru memberikan contoh bernyanyi dengan berbagai ekspresi emosi agar anak dapat mengenali serta memahami perasaan yang berbeda.

Selain itu, guru juga menambahkan gerakan dan ekspresi wajah dalam kegiatan bernyanyi agar anak lebih mudah mengekspresikan emosi secara tepat. Anak diberi kesempatan untuk menirukan serta

mengekspresikan perasaan melalui lagu, sehingga dapat belajar menyalurkan emosi secara positif. Guru juga memberikan penghargaan (reward) berupa pujian verbal seperti “anak hebat” dan “bagus sekali”, serta tepuk tangan bersama sebagai bentuk apresiasi. Melalui perbaikan tindakan pada Siklus II tersebut, diharapkan anak mampu lebih baik dalam mengenali perasaan, mengelola emosi secara wajar, serta menunjukkan kemampuan beradaptasi dalam kegiatan bernyanyi, mengikuti arahan, bersikap selektif, dan membangun kedekatan dengan orang dewasa, sehingga indikator keberhasilan sasaran yang telah ditentukan bisa dicapai dengan baik.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Menurut penilaian yang telah dilakukan pada Siklus I, pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan sebagai upaya perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Oleh karena itu, disusun perencanaan yang lebih baik dengan harapan peningkatan kesadaran diri anak dapat dicapai secara lebih optimal. Dalam tindakan penelitian kelas di siklus II ini merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan kesadaran diri anak usia 5-6 tahun melalui pendekatan bernyanyi.

Dalam perencanaan ini, peneliti membuat kegiatan yang akan digunakan selama penelitian. kemudian menentukan tema dan subtema, menentukan indikator, dan membuat rencana kegiatan harian RPPH).

RPPH digunakan oleh peneliti sebagai referensi untuk melakukan pembelajaran dan membuat instrumen penelitian, lembar observasi.

2) Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan disusun, selanjutnya dilaksanakan tindakan. Pelaksanaan Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I sebagai bentuk perbaikan dari kekurangan yang telah ditemukan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran berlangsung pada pukul 08.00–10.00 WITA, dengan dua kali pertemuan selama siklus ini.

Pertemuan pertama yang diadakan pada hari Rabu, 11 Februari 2026 dengan tema “Saya dan Peliharaanku”. Sementara itu, pertemuan yang kedua diadakan pada hari Selasa, 24 Februari 2026 dengan tema “Aku dan Temanku”. Berikut langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada Siklus II adalah sebagai berikut:

a) Pelaksanaan Siklus II pertemuan I

Siklus II pertemuan I dilakukan pada hari Rabu 11 Februari 2026. Langkah yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan I tetap dengan penggunaan tindakan yang sama seperti pada siklus I yaitu metode bernyanyi dengan tema aku dan peliharaanku . pembelajaran dilakukan dimulai dari pukul 08.00 sampai 10.00 WITA.

Berikut langkah- langkah kegiatan belajar pertemuan I siklus II

1) Kegiatan Pembukaan

Pengajar memulai proses belajar dengan mengucapkan salam,

mengajak siswa untuk berbaris di depan ruang kelas, serta memandu kegiatan doa sebelum belajar. Selanjutnya, guru melakukan tanya jawab sederhana mengenai tema dan subtema yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, guru menyampaikan kepada anak bahwa kegiatan pembelajaran hari ini adalah bernyanyi.

Sebelum kegiatan dimulai, pengajar terlebih dahulu menunjukkan contoh, silahkan anak-anak diminta untuk bernyanyi secara bergiliran di depan kelas.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan melalui evaluasi sederhana berupa tanya jawab mengenai aktivitas yang telah dilaksanakan, bertanya tentang perasaan anak selama mengikuti pembelajaran, serta menyampaikan informasi tentang kegiatan pembelajaran berikutnya. Kegiatan diakhiri dengan doa setelah belajar.

b) Pertemuan kedua Siklus II

Pada Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2026 dengan tema “Aku dan Temanku”. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 jam, yaitu pukul 08.00–10.00 WITA. Pada awal kegiatan, peneliti melakukan tanya jawab terkait tema “Aku dan Temanku”, kemudian anak diajak menyebutkan nama teman-temannya

serta diperkenalkan kembali aturan dan kegiatan di dalam kelas. Berikut langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembukaan

Sesi dimulai dengan doa yang dipimpin oleh guru, dilanjutkan dengan sambutan hangat dari guru dan ajakan kepada para siswa untuk berdiri berbaris di depan ruangan. Selanjutnya, guru melakukan tanya jawab sederhana mengenai tema dan subtema yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Saat kegiatan utama hari itu dimulai, guru menanyakan kepada kelas tentang apa yang ingin mereka capai secara akademis. Setiap siswa mendapat giliran bernyanyi di depan kelas setelah guru memberikan contoh sebelum kegiatan dimulai.

3) Kegiatan Penutup

Sebagai penutup kelas, peneliti melakukan evaluasi dengan pertanyaan dan jawaban mengenai kegiatan sebelumnya, menanyakan perasaan siswa selama pelajaran, dan meninjau rencana untuk pelajaran hari berikutnya. Doa penutup dibacakan untuk mengakhiri kegiatan.

Dokumentasi pelaksanaan Siklus II Pertemuan 2, dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 6. Siklus II pertemuan 2



3) Observasi

Untuk mengukur apakah pendekatan bernyanyi meningkatkan kesadaran diri anak-anak berusia 5 sampai 6 tahun di Taman Kanak-kanak Bakti Terpadu, peneliti melakukan berbagai aktivitas selama periode observasi. Hasil pada Siklus II memperlihatkan perkembangan yang signifikan. Hasil menunjukkan bahwa hal ini memang terjadi: dua anak berada dalam kelompok MB, lima anak berada dalam kategori BSH, dan empat anak berada dalam kategori BSB, yang mengindikasikan bahwa mereka berkembang sesuai harapan.

Berikut hasil penelitian tindakan kelas pada Siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 10

Rekapitulasi data perkembangan kesadaran diri anak melalui metode berbernyanyi pada siklus II

No	Nama Anak	Indikator						Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6		
1	AF	3	3	3	2	3	3	17	BSH
2	AP	3	2	2	2	2	2	13	BSH
3	AA	4	3	3	3	4	4	21	BSB
4	DA	3	2	2	3	3	3	16	BSH
5	DI	3	3	2	3	2	3	16	BSH
6	LS	4	3	3	4	4	4	22	BSB
7	NK	4	3	3	3	4	3	20	BSB
8	ME	3	2	2	2	3	2	14	BSH
9	MA	3	2	2	3	3	3	17	BSH
10	RM	4	3	4	4	4	4	23	BSB
11	VN	4	4	3	4	4	4	23	BSB

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (1)	1. Menyesuaikan situasi dalam kegiatan berbernyanyi
MB : Mulai Berkembang (2)	2. Menunjukkan sikap selektif dari ajakan berbernyanyi
BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)	3. Mencari atau mempertahankan kedekatan orang dewasa
BSB : Berkembang Sangat Baik (4)	4. Mengikuti kegiatan berbernyanyi sesuai arahan
	5. Mengenal perasaan sendiri
	6. Mengelola perasaan secara wajar

Berdasarkan data pada tabel 10 persentase hasil dari observasi siklus II untuk perkembangan kesadaran diri anak dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

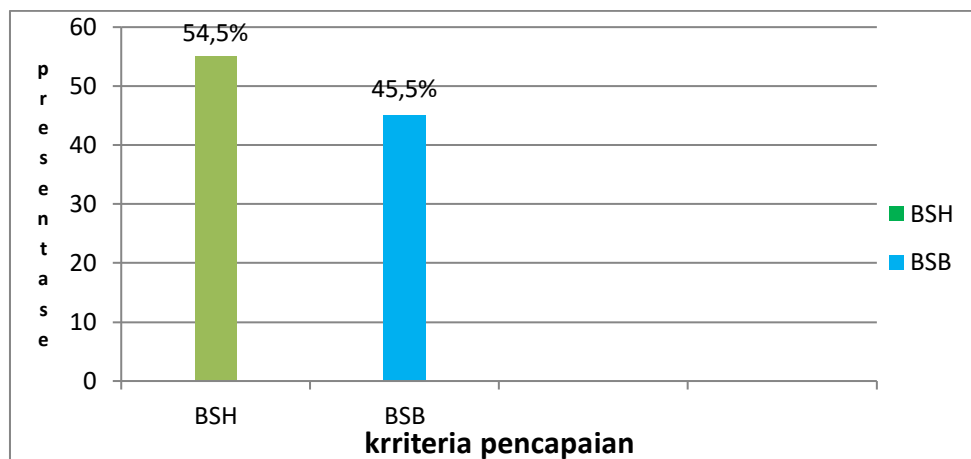
Tabel 11.

Rekapitulasi persentase perkembangan kesadaran diri anak Siklus II

No	Kategori perkembangan	Jumlah anak	Perhitungan persentase	Persentase
1	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	$6/11 \times 100\%$	54,5%
2	Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	$5/11 \times 100\%$	45,5 %

Gambar 7

Grafik perkembangan kesadaran diri anak pada siklus II



5). Refleksi

Data dari implementasi penelitian tindakan di kelas menyatakan bahwa hasil dari siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Dari 11 anak, 6 anak (atau 54,5% dari total) memenuhi standar Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan 5 (atau 45,5% dari total) memenuhi standar Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus II, indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah $\geq 80\%$, namun semua anak (100%) memenuhi atau

melampaui standar ini. Peningkatan perkembangan kesadaran diri anak ini juga terlihat dari ketercapaian indikator yang diamati. Anak mampu menyesuaikan diri dengan situasi dalam kegiatan bernyanyi, menunjukkan sikap selektif terhadap ajakan bernyanyi, serta mulai mencari dan mempertahankan kedekatan dengan orang dewasa saat kegiatan berlangsung. Selain itu, anak dapat mengikuti kegiatan bernyanyi sesuai arahan guru dengan lebih baik. Dari aspek emosional, anak juga menunjukkan kemampuan mengenal perasaan diri sendiri serta mulai mampu mengelola perasaan tersebut secara wajar dalam kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diambil tidak hanya memperbaiki partisipasi anak dalam kegiatan bernyanyi, tetapi juga mendukung perkembangan kesadaran diri dan pengelolaan emosi anak secara optimal.

d. Rekapitulasi Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan kesadaran diri anak usia 5–6 tahun melalui penerapan metode bernyanyi. Peningkatan tersebut ditinjau dari persentase capaian anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil Pada tahap pra-siklus, persentase capaian anak sebesar 27,3%. Selanjutnya, pada Siklus I, pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 36,4% dan pertemuan kedua sebesar 45,5%, sehingga rata-rata capaian pada Siklus I adalah 40,95%. Adapun pada Siklus II, pertemuan

pertama memperoleh persentase sebesar 72,7% dan pertemuan kedua mencapai 100%, sehingga rata-rata capaian pada Siklus II adalah 86,35%.

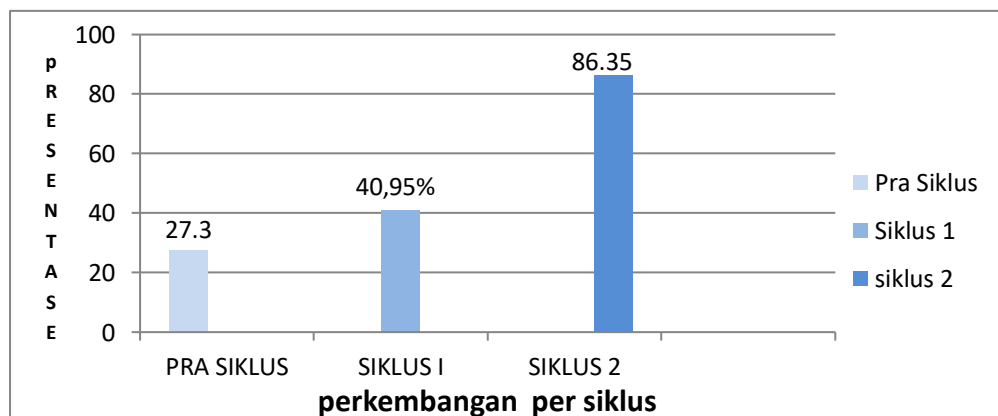
Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada kemajuan yang berarti pada setiap siklus. Hasil tersebut dapat disajikan lebih jelas melalui tabel dan grafik berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi persentase perkembangan kesadaran diri anak

No	Siklus	Persentase
1	Pra Siklus	27,3%
2	Siklus I	40,95 %
3	Siklus 2	86,35 %

Gambar 8

Grafik perkembangan Kesadaran Diri Anak usia 5-6 Tahun di TK Bakti Terpadu per siklus



Grafik di atas menggambarkan perkembangan persentase capaian kesadaran diri anak usia 5–6 tahun pada tiga tahap penelitian, yaitu pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II.. Dengan demikian, grafik ini secara jelas memperlihatkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kesadaran diri anak usia dini secara bertahap hingga mencapai tingkat yang sangat baik pada Siklus II.

C. Pembahasan

Menurut hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, penggunaan metode menyanyi memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan kesadaran diri anak berumur 5-6 tahun. Ini sejalan dengan penelitian Siti Fadilah dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa melalui pembelajaran lagu daerah, kemampuan *self-awareness* anak mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai 85,88% pada siklus II. Dalam penelitian ini, peningkatan dapat dilihat dari bertambahnya jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada setiap tahap penelitian. Dengan demikian, metode bernyanyi terbukti efektif dalam mengembangkan kesadaran diri anak usia dini.

Peningkatan yang terjadi, khususnya pada Siklus II, dipengaruhi oleh adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Penelitian Binti Muzayanah (2024) juga menunjukkan bahwa teknik menyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak hingga 92%. Dalam pelaksanaan penelitian ini, guru menambahkan unsur ekspresi dan gerakan yang menarik sehingga anak

menjadi lebih aktif dan terlibat secara emosional. Melalui gerakan dan ekspresi tersebut, anak dapat menyalurkan perasaan, mengekspresikan diri secara wajar, serta memahami makna dari lagu yang dinyanyikan. Selain itu, pemberian reward berupa pujian verbal seperti “anak hebat” dan “bagus sekali”, serta tepuk tangan bersama, terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini mendorong anak untuk lebih aktif berpartisipasi, menunjukkan perilaku baik, serta memperkuat keyakinan diri dalam rangka meningkatkan kesadaran diri.

Secara teoritis, kesadaran diri merupakan bagian dari perkembangan sosial-emosional anak. Menurut Daniel Goleman (2000), kesadaran diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali perasaannya, memahami perasaan, serta menyadari dampak perilaku terhadap orang lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian Syarifah Munjiah (2022) menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan keberanian anak untuk tampil di depan umum serta membuat anak lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks anak usia dini, kemampuan kesadaran diri berkembang melalui pengalaman belajar yang bermakna. Kegiatan bernyanyi mengandung unsur bahasa, ritme, dan pengulangan yang memudahkan anak dalam memahami konsep, sehingga secara tidak langsung berkontribusi terhadap perkembangan kesadaran diri.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa aktivitas menyanyi bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran diri pada anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun. Hal ini didukung oleh penelitian Baiq Hernawati dkk. (2024)

yang menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi dapat meningkatkan kepercayaan diri anak hingga mencapai 100% ketuntasan pada siklus II. Dalam penelitian ini, peningkatan terlihat dari beberapa indikator, yaitu kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan situasi, mengekspresikan emosi, mengikuti arahan, menjaga kedekatan dengan orang dewasa, mengenali perasaan sendiri, serta mengelola emosi secara wajar. Selain itu, penelitian Satria Lahadji dan Abdul Salam (2021) juga menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri anak dari 83% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II. Dengan demikian, berbagai hasil penelitian tersebut semakin memperkuat bahwa metode bernyanyi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan kesadaran diri anak berumur 5 hingga 6 tahun sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan.

D. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki beberapa hubungan keterkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode bernyanyi dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak usia dini, khususnya pada aspek sosial emosional. Melalui kegiatan bernyanyi, anak dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, berani berpartisipasi, serta mampu mengekspresikan perasaan dan menjalin interaksi dengan individu lain.

Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa metode bernyanyi tidak hanya dapat meningkatkan kesadaran diri anak, tetapi juga berperan dalam mengembangkan aspek sosial emosional lainnya seperti rasa percaya diri, keberanian, kemampuan berinteraksi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bernyanyi mampu meningkatkan kesadaran diri anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun. Peningkatan ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada setiap tahap penelitian, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

Pada tahap pra-siklus, tingkat kesadaran diri anak masih tergolong rendah dengan persentase capaian sebesar 27,3%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I melalui penerapan metode bernyanyi, mulai terlihat adanya peningkatan. Persentase capaian pada pertemuan pertama sebesar 36,4% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 45,5%, sehingga rata-rata capaian pada siklus I adalah 40,95%. Meskipun demikian, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, terjadi peningkatan yang lebih signifikan terhadap kesadaran diri anak. Persentase capaian pada pertemuan pertama sebesar 72,7% dan meningkat menjadi 100% pada pertemuan kedua, dengan rata-rata capaian sebesar 86,35%. Dengan demikian, hasil pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa metode bernyanyi efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran diri anak usia 5–6 tahun. Oleh karena itu, metode bernyanyi dapat direkomendasikan sebagai alternatif kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam menunjukkan elemen sosial-emosional bagi anak-anak di usia dini

B. Implikasi

Hasil dari penelitian tindakan di kelas ini memiliki beberapa implikasi teoretis dan praktis. Secara teori, penelitian ini mendukung gagasan bahwa bernyanyi dan metode pembelajaran menyenangkan dan sesuai lainnya sangat membantu perkembangan sosial-emosional anak, terutama kesadaran diri, antara usia lima dan enam tahun. Semua ini menunjukkan kemungkinan bahwa mendorong anak-anak untuk berpikir kreatif saat belajar merupakan strategi yang bermanfaat. Secara praktis, studi ini memberikan saran kepada pengajar PAUD agar lebih inovatif dalam menyusun proses pembelajaran, dengan menjadikan metode bernyanyi sebagai alternatif yang menarik sekaligus mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak. Guru juga diharapkan dapat memilih lagu yang sesuai dengan tema untuk membantu anak mengenal emosi, memahami diri, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Hasil penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan menciptakan program dan kurikulum pembelajaran baru dan lebih baik yang spesifik untuk kebutuhan anak-anak pada berbagai tahap perkembangan, seperti cara memasukkan bernyanyi ke dalam aktivitas sehari-hari. Sementara itu, studi ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lainnya yang membandingkan dampak pendekatan bernyanyi di berbagai kelompok usia atau pada bidang perkembangan lainnya. Dengan demikian, metode bernyanyi tidak hanya meningkatkan kesadaran diri anak, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru disarankan untuk menerapkan metode bernyanyi secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak.
- b. Guru perlu memilih lagu yang sesuai dengan umur anak, tema pembelajaran, dan mengandung nilai-nilai positif.
- c. Guru diharapkan lebih kreatif dalam mengkombinasikan metode bernyanyi dengan metode lain agar pembelajaran lebih variatif dan tidak monoton.

2. Bagi Sekolah/Lembaga PAUD

- a. Lembaga pendidikan disarankan untuk mendukung penerapan cara belajar yang kreatif seperti metode bernyanyi dengan memberikan fasilitas dan infrastruktur yang cukup.
- b. Sekolah bisa menyelenggarakan pelatihan atau lokakarya untuk para pengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam menggunakan metode bernyanyi secara efektif.

3. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua dianjurkan untuk melanjutkan stimulasi perkembangan anak di rumah melalui kegiatan bernyanyi bersama.
- b. Orang tua dapat memilih lagu-lagu edukatif yang membantu anak mengenali emosi dan meningkatkan kepercayaan diri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti berikutnya diharapkan untuk memperluas studi dengan melibatkan lebih banyak peserta, serta mengeksplorasi berbagai aspek perkembangan yang diteliti.
- b. Dapat meneliti efektivitas metode bernyanyi dengan variasi media atau metode lain sebagai pembandingan.
- c. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat keberlanjutan hasil yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. (2020). *Metode belajar anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Dra. Yasbiati, M. P., & Gandana, G. M. P. (n.d.). *Alat permainan edukatif untuk anak usia dini*. Kastralia Siliwangi.
- Erwansyah, M., Damayanti, E., & Zahara, I. (n.d.). *Mengerti anak usia dini*. Feniks Muda Sejahtera.
- Fadilah, S., et al. (2021). Meningkatkan self-awareness anak usia 5–6 tahun melalui pembelajaran lagu daerah Riau. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123–131.
- Gamar, A., et al. (2025). *Kecerdasan emosional dalam pendidikan: Membangun siswa yang seimbang*. PT Nawala GamaEducation.
- Gunawan, M., & Wulandari, J. (2017). *Pengaruh teknik biblioterapi terhadap kesadaran diri siswa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hernawati, B., et al. (2024). Penerapan metode bernyanyi terhadap rasa percaya diri anak di KB Mutiara Hati. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 45–53.
- Hidayatullah, M. (2019). *Penelitian tindakan kelas*. LKP Setia Budi.
- Khadijah, Prof. Dr., M.Ag. (n.d.). *Urgensi pengembangan sosial emosional bagi anak usia dini*. Merdeka Kreasi Group.

- Lahadji, S., & Salam, A. (2021). Penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan rasa percaya diri anak di TK Negeri Pembina Tolitoli. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 89–97.
- Mustafa, P. S., et al. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Munjiah, S. (2022). Pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap perkembangan rasa percaya diri anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 34–41.
- Muzayanah, B. (2024). Penerapan metode bernyanyi terhadap peningkatan rasa percaya diri anak usia 5–6 tahun di RA Jabar Rohmah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 15–22.
- Sukardi, H. M. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Tindakan kelas, implementasi, dan pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saripudin, A., & Faujiah, I. Y. (2020). *Model edutainment dalam pembelajaran PAUD*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sururin, Dr., M.Ag., et al. (2022). *Peran pendidikan Islam untuk mempersiapkan generasi emas Islam yang berkarakter*. Rajagrafindo Persada

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK
INDIKATOR PERKEMBANGAN KESADRAN DIRI MELALUI METODE
BERNYANYI

Hari /Tanggal : Kamis, 22 Januari 2026

Siklus/Pertemuan : pra siklus

No	Nama Anak	Indikator						Jumlah skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6		
1	AF	1	1	1	1	1	1	6	BB
2	AP	1	1	1	1	1	1	6	BB
3	AA	1	2	2	1	2	2	10	MB
4	DA	1	1	1	1	1	1	6	BB
5	DI	2	1	2	2	1	1	9	MB
6	LS	2	2	2	2	2	2	12	MB
7	NK	3	3	3	3	2	2	16	BSH
8	ME	1	1	1	1	1	1	6	BB
9	MA	1	1	1	1	1	1	6	BB
10	RM	3	2	2	3	3	3	16	BSH
11	VN	3	3	2	3	3	3	17	BSH

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (1)	1 : Menyesuaikan situasi dalam kegiatan bernyanyi
MB : Mulai Berkembang (2)	2 : Menunjukkan sikap selektif dari ajakan bernyanyi
BSH : Berkembang Sesuai Harapan(3)	3: Mencari atau mempertahankan kedekatan orang dewasa
BSB : Berkembang Sangat Baik (4)	4: Mengikuti kegiatan bernyanyi sesuai arahan
	5: Mengenal perasaan sendiri
	6: Mengelola perasaan secara wajar

SIKLUS 1

RPPH TK BAKTI TERPADU SEMESTER II TAHUN AJARAN 2025/2026

Semester : 2
Hari/ tanggal : Selasa, 27 Januari 2026
Kelompok/usia : B / 5-6 Tahun
Tema/sub tema : Diriku/Identitas Diri

Tujuan

- Menyesuaikan diri dengan situasi bernyanyi dalam kelompok (misal: duduk/berdiri, fokus saat lagu diputar).
- Menunjukkan sikap selektif terhadap ajakan bernyanyi (memilih bergiliran atau menunggu giliran).
- Bernyanyi mandiri menyebutkan identitas diri (nama, umur, hobi) tanpa selalu bergantung pada guru.
- Mengikuti arahan guru selama bernyanyi (misal: tempo, gerakan, urutan lagu).
- Mengenal perasaan diri sendiri saat bernyanyi (misal: senang, bangga, percaya diri).
- Mengelola perasaan secara wajar saat bernyanyi bersama teman (tidak marah atau takut tampil).

PROSES KEGIATAN

❖ Kegiatan Awal (30 menit)

- Berdoa sebelum mulai kegiatan
- Absen
- Tanya jawab singkat:
“Siapa namamu?”
“Berapa usiamu?”
“Kegemaranmu apa?”
- Penjelasan kegiatan inti: Anak akan bernyanyi sambil mengenal diri sendiri

❖ **Kegiatan Inti (60 menit)**

- Guru memberikan contoh bernyanyi lagu identitas diri

(Tema: Identitas Diri)

Lirik:

Hai Hai Hai

Hai Hai Kawan

Namaku (.....)

Umurku (.....)

Gemar (.....)

- Setiap anak bergiliran bernyanyi menyebutkan identitas diri: nama, umur, hobi , dengan arahan Guru
- Guru menanyakan perasaan anak saat bernyanyi.

❖ **Istirahat (30 menit)**

- Cuci tangan
- Makan bekal bersama
- Bermain bebas dengan pengawasan Guru

❖ **Kegiatan Penutup (30 menit)**

- Refleksi sederhana: Hari ini kita belajar tentang apa?
- Berdoa dan salam

Jonggon, Selasa 27 Januari 2026

Kepala Sekolah



Puji Lestari



Guru Kelas



Puji Lestari

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK
INDIKATOR PERKEMBANGAN KESADRAN DIRI MELALUI METODE
BERNYANYI

Hari /Tanggal : Selasa, 27 Januari 2026

Siklus/Pertemuan : 1/1

No	Nama Anak	Indikator						skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6		
1	AF	2	1	2	1	2	1	9	MB
2	AP	1	1	1	1	1	1	6	BB
3	AA	2	2	2	1	2	2	11	MB
4	DA	1	1	1	1	2	1	7	MB
5	DI	2	2	2	2	2	1	11	MB
6	LS	3	2	3	3	3	3	17	BSH
7	NK	3	3	3	3	3	2	17	BSH
8	ME	1	1	1	1	1	1	6	BB
9	MA	2	2	1	3	1	1	10	MB
10	RM	3	2	2	3	3	3	16	BSH
11	VN	3	3	3	3	3	3	18	BSH

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (1)	1 : Menyesuaikan situasi dalam kegiatan bernyanyi
MB : Mulai Berkembang (2)	2 : Menunjukkan sikap selektif dari ajakan bernyanyi
BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)	3: Mencari atau mempertahankan kedekatan orang dewasa
BSB : Berkembang Sangat Baik (4)	4: Mengikuti kegiatan bernyanyi sesuai arahan
	5: Mengenal perasaan sendiri
	6: Mengelola perasaan secara wajar

RPPH TK BAKTI TERPADU

SEMESTER II

TAHUN AJARAN 2025/2026

Semester : 2

Hari/ tanggal : Senin, 2 Februari 2026

Kelompok/usia : B / 5-6 tahun

Tema/sub tema : Diriku/ keluargaku

Tujuan :

- Menyesuaikan diri dengan situasi bernyanyi di kelas atau bersama teman-temannya.
- Menunjukkan sikap selektif dalam mengikuti ajakan bernyanyi.
- Bernyanyi mandiri menyebutkan anggota keluarganya (ayah, ibu, saudara, nenek/kakek).
- Mengikuti arahan guru saat bernyanyi.
- Mengenal perasaan sendiri saat bernyanyi tentang keluarga (senang, bangga, rindu).
- Mengelola perasaan secara wajar saat bernyanyi bersama teman.

PROSES KEGIATAN

❖ Kegiatan Awal (30 menit

- Berdoa sebelum mulai kegiatan
- Absen
- tanya jawab singkat:

Siapa saja anggota keluargamu?"

- Penjelasan kegiatan inti: Anak akan bernyanyi anggota keluarga

❖ Kegiatan Inti (60 menit)

- Anak bernyanyi bergiliran menyebutkan anggota keluarga

Judul Lagu: "Keluargaku "

Lirik lagu

Satu-satu aku sayang ibu

Dua- dua juga sayang Ayah

Tiga-tiga sayang adik kakak

Satu, Dua , Tiga sayang semuanya

- Guru menanyakan perasaan anak saat bernyanyi tentang keluarganya.
- Anak tetap mengikuti arahan guru selama bernyanyi

❖ **Istirahat (30 menit)**

- Cuci tangan
- Makan bekal bersama
- Bermain bebas dengan pengawasan Guru

❖ **Kegiatan Penutup (30 menit)**

- Refleksi sederhana: Hari ini kita belajar tentang apa ?
- Pesan moral : Menyayangi anggota keluarga
- Berdoa dan salam

Jonggon, Senin, 2 Februari 2026


Kepala Sekolah
Puji Lestari

Guru Kelas

Puji Lestari

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK
INDIKATOR PERKEMBANGAN KESADARAN DIRI MELALUI METODE
BERNYANYI

Hari /Tanggal : Senin, 2 Februari 2026

Siklus/Pertemuan : 1/2

No	Nama Anak	Indikator						Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6		
1	AF	2	2	2	2	2	2	12	MB
2	AP	2	1	1	1	1	1	7	MB
3	AA	3	2	3	2	3	3	16	BSH
4	DA	2	2	1	1	2	1	9	MB
5	DI	2	2	2	2	2	2	12	MB
6	LS	3	3	3	3	3	3	18	BSH
7	NK	3	3	3	3	3	3	18	BSH
8	ME	2	1	1	1	1	1	7	MB
9	MA	3	2	2	2	2	1	12	MB
10	RM	3	3	3	3	3	3	18	BSH
11	VN	4	4	3	3	3	3	20	BSB

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (1)	1 : Menyesuaikan situasi dalam kegiatan bernyanyi
MB : Mulai Berkembang (2)	2 : Menunjukkan sikap selektif dari ajakan bernyanyi
BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)	3: Mencari atau mempertahankan kedekatan orang dewasa
BSB : Berkembang Sangat Baik (4)	4: Mengikuti kegiatan bernyanyi sesuai arahan
	5: Mengenal perasaan sendiri
	6: Mengelola perasaan secara wajar

RPPH TK BAKTI TERPADU
SEMESTER II
TAHUN AJARAN 2025/2026

Semester : 2
Hari/ tanggal : Rabu, 11 Februari 2026
Kelompok/us : B / 5-6 tahun
Tema/sub tema : Diriku/ aku dan peliharaanku
Tujuan :

- Menyesuaikan diri dengan situasi bernyanyi di kelas atau bersama teman-temannya.
- Menunjukkan sikap selektif dalam mengikuti ajakan bernyanyi.
- Bernyanyi mandiri menyebutkan binatang peliharaan
- Mengikuti arahan guru saat bernyanyi.
- Mengenal perasaan sendiri saat bernyanyi tentang binatang peliharaan (senang, sedih).
- Mengelola perasaan secara wajar saat bernyanyi bersama teman.

PROSES KEGIATAN

❖ **Kegiatan Awal (30 menit)**

- Berdoa sebelum mulai kegiatan
- Absen
- tanya jawab singkat:

Binatang apa yang dipelihara di rumah?

❖ **Kegiatan Inti (60 menit)**

- Anak bernyanyi bergiliran menyanyikan lagu anjing kecil

Judul Lagu: “Aku punya anjing kecil ”

Lirik lagu

Aku punya anjing kecil

Kuberi nama Heli

Dia senang bermain-main sambil berlari-lari

Heli , gug, gug,gug,

kemari gug, gug,gug

Ayo lari- lari

Heli gug,gug,gug

Kemari gug,gug,gug

Ayo lari-lari

- Guru menanyakan perasaan anak saat bernyanyi tentang binatang peliharaan
- Anak tetap mengikuti arahan guru selama bernyanyi
- ❖ **Istirahat (30 menit)**
- Cuci tangan
- Makan bekal bersama
- Bermain bebas dengan pengawasan Guru
- ❖ **Kegiatan Penutup (30 menit)**
- Refleksi sederhana : hari ini kita belajar tentang apa?
- Berdoa dan salam

Jonggon, Rabu, 11 Februari 2026

Kepala Sekolah



Puji Lestari



Guru Kelas



Puji Lestari

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK
INDIKATOR PERKEMBANGAN KESADRAN DIRI MELALUI METODE
BERNYANYI

Hari /Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026

Siklus/Pertemuan : 2/1

No	Nama Anak	Indikator						Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6		
1	AF	3	2	3	2	3	2	15	BSH
2	AP	3	2	2	2	1	2	12	MB
3	AA	3	3	3	3	4	3	19	BSB
4	DA	3	2	2	2	2	2	13	MB
5	DI	3	2	2	3	2	3	15	BSH
6	LS	4	3	3	4	3	3	20	BSB
7	NK	4	3	3	3	3	3	19	BSH
8	ME	2	2	2	2	2	2	12	MB
9	MA	3	2	2	3	3	2	15	BSH
10	RM	4	3	3	4	3	4	21	BSB
11	VN	4	4	3	4	3	3	21	BSB

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (1)	1 : Menyesuaikan situasi dalam kegiatan bernyanyi
MB : Mulai Berkembang (2)	2 : Menunjukkan sikap selektif dari ajakan bernyanyi
BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)	3: Mencari atau mempertahankan kedekatan orang dewasa
BSB : Berkembang Sangat Baik (3)	4: Mengikuti kegiatan bernyanyi sesuai arahan
	5: Mengenal perasaan sendiri
	6: Mengelola perasaan secara wajar

RPPH TK BAKTI TERPADU
SEMESTER II
TAHUN AJARAN 2025/2026

Semester	: 2
Hari/ tanggal	: Selasa, 24 Februari 2026
Kelompok/usia	: B / 5-6 tahun
Tema/sub tema	: Diriku/ aku dan temanku
Tujuan	:

- Menyesuaikan diri dengan situasi bernyanyi di kelas atau bersama teman-temannya.
- Menunjukkan sikap selektif dalam mengikuti ajakan bernyanyi.
- Bernyanyi mandiri menyanyikan lagu tema teman
- Mengikuti arahan guru saat bernyanyi.
- Mengenal perasaan sendiri saat bernyanyi tentang teman (senang, bangga, rindu).
- Mengelola perasaan secara wajar saat bernyanyi bersama teman.

PROSES KEGIATAN

❖ **Kegiatan Awal (30 menit)**

- Berdoa sebelum mulai kegiatan
- Absen
- tanya jawab singkat:

Siapa yang punya teman ?”

- Penjelasan kegiatan inti: Anak akan bernyanyi tema temanku

❖ **Kegiatan Inti (60 menit)**

- guru mengajak anak menyanyi bersama
- Anak bernyanyi bergilir

Judul Lagu: “ Disini Teman , Disana Teman ”

Lirik lagu

Disini teman , disana teman, dimana-mana semua teman

Tak ada musuh tak ada lawan

Semuanya saling menyanyangi

Tidak ejek-ejekan

Tidak pukul- pukulan

Saling tolong dan sayang dengan teman

Tidak ejek-ejekan

Tidak pukul-pukulan

Saling tolong dan sayang dengan teman

- Guru menanyakan perasaan anak saat bernyanyi tentang teman.
- Anak tetap mengikuti arahan guru selama bernyanyi

❖ **Istirahat (30 menit)**

- Cuci tangan
- Makan bekal bersama
- Bermain bebas dengan pengawasan Guru

❖ **Kegiatan Penutup (30 menit)**

- Refleksi sederhana: Hari ini kita belajar perasaan apa saja?
- Pesan moral : menyanyangi teman
- Berdoa dan salam

Jonggon, Selasa, 24 Februari 2026


Kepala Sekolah

Puji Lestari

Guru Kelas

Puji Lestari

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK
INDIKATOR PERKEMBANGAN KESADRAN DIRI MELALUI METODE
BERNYANYI

Hari /Tanggal : Selasa, 24 Februari 2026

Siklus/Pertemuan : 2/2

No	Nama Anak	Indikator						Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6		
1	AF	3	3	3	2	3	3	17	BSH
2	AP	3	2	2	2	2	2	13	BSH
3	AA	4	3	3	3	4	4	21	BSB
4	DA	3	2	2	3	3	3	16	BSH
5	DI	3	3	2	3	2	3	16	BSH
6	LS	4	3	3	4	4	4	22	BSB
7	NK	4	3	3	3	4	3	20	BSB
8	ME	3	2	2	2	3	2	14	BSH
9	MA	3	2	2	3	3	3	17	BSH
10	RM	4	3	4	4	4	4	23	BSB
11	VN	4	4	3	4	4	4	23	BSB

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (1)	1 : Menyesuaikan situasi dalam kegiatan bernyanyi
MB : Mulai Berkembang(2)	2 : Menunjukkan sikap selektif dari ajakan bernyanyi
BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)	3: Mencari atau mempertahankan kedekatan orang dewasa
BSB : Berkembang Sangat Baik(4)	4: Mengikuti kegiatan bernyanyi sesuai arahan
	5: Mengenal perasaan sendiri
	6: Mengelola perasaan secara wajar

Dokumentasi siklus 1



Dokumentasi Siklus II

